

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI IPA 3 SMAN 1 JATINOM
DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
MENGUNAKAN MEDIA WAYANG KERTAS**

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

Musthofauzul Imam

14204241031




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom Dalam Keterampilan Berbicara (Expression Orale) Bahasa Prancis Menggunakan Media Wayang Kertas* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 September 2018 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd	Ketua Penguji		24/9/2018
Drs. Rohali, M. Hum	Penguji I (Utama)		17/09/2018
Herman, S. Pd, M. Pd	Sekretaris Penguji		20/09/2018

Yogyakarta, 24 September 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum
NIP. 19571231 198303 2 004

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom Dalam Keterampilan Berbicara (*Expression Orale*) Bahasa Prancis Menggunakan Media Wayang Kertas ” ini sudah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan di depan Dewan Penguji



Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd.
NIP. 196002021988031002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Musthofauzul Imam

NIM : 14204241031

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Juni 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Musthofauzul Imam', written in a cursive style.

Musthofauzul Imam

MOTTO

Habiskan jatah gagal-mu saat muda
-Dahlan Iskan-

Natas, Nitis, Netes :
“Dari Tuhan Kita Ada, Bersama Tuhan Kita Hidup, dan Bersatu Dengan Tuhan Kita
Kembali”
-Filosofi Jawa-

Man Jadaah Wajadah : Selama kita bersungguh – sungguh, kita akan memetik buah yang
manis. Segala keputusan ada pada diri kita sendiri. Dan kita mampu untuk itu.
-Bacharudin Jusuf Habibie-

La vie nous donne toujours une seconde chance qui s'appelle 'Demain'
-Paul Fort-

Berani tampil beda dari orang lain. Boleh jadi, kemampuanmu yang jauh lebih hebat.
-Penulis-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom Menggunakan Media Wayang Kertas”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan seluruh sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Madame Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
4. Monsieur Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Madame Nuning Catur Sri Wilujeng, S. Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan saran selama melaksanakan perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas segala ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama kegiatan perkuliahan.
7. Ibunda Surifah, Ayahanda Huslani, Adik tercinta Alika Mala Agnia, Keluarga Besar Kakek Barmawi dan Keluarga Besar simbah Musthofa atas dukungan dan doanya.
8. Madame Muryani dan Monsieur Sartono selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis SMAN 1 Jatinom atas bimbingan dan masukan selama penulis melaksanakan penelitian.

9. Ibu Lasmini dan Bapak Suyanto, yang selalu berkenan membantu penulis untuk tinggal di rumah selama penelitian berlangsung.
10. Rahajeng Sita Nariswari, selaku wanita yang selalu menemani, mendukung dan mendoakan.
11. Teman – teman Pendidikan Bahasa Prancis angkata 2014 dan teman seperjuangan mahasiswa bimbingan Pak Djoko yang memberikan masukan dan diskusi dalam penyusunan skripsi.
12. Siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom yang telah bekerjasama dan menjadi siswa yang menyenangkan selama pelaksanaan penelitian.
13. Mbak Anggi yang telah membantu dalam urusan administrasi kemahasiswaan
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun untuk hasil yang lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagaimana yang telah diharapkan.

Yogyakarta, 15 Juni 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Musthofauzul Imam', with a stylized, cursive script.

Musthofauzul Imam

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Kedua Orang tuaku yang sangat hebat dan luar biasa, Mama Surifah dan Bapak Huslani yang tiada henti berdoa untuk keselamatan dan kelancaran anaknya dalam mencari ilmu di Kota Yogyakarta. Orang tua yang sangat aku sayangi, mereka selalu percaya kepada anaknya bahwa anaknya akan berhasil meskipun hanya berasal dari keluarga yang sederhana.
- Adek tersayang, Alike Mala Agnia. Orang ini yang selalu mengingatkan saya untuk terus belajar dari segala bidang, agar supaya saya dapat membimbingnya kelak menjadi seorang wanita yang solehah.
- Keluarga besar Simbah Musthofa dan Ende Barmawi, yang selalu memberikan motivasi dan mengingatkan akan pentingnya sebuah ilmu untuk masa depan.
- Dosen Pembimbing, Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd yang sudah tidak pernah bosan membimbing dan menjelaskan secara berulang – ulang kepada setiap mahasiswa dalam melaksanakan bimbingan Tugas Akhir. Satu hal yang paling saya suka dari beliau yaitu “sangat profesional” dalam menjalankan tugasnya. Terimakasih Bapak, telah membimbing dan menasehati dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Ibu Lasmini dan Bapak Suyanto (Jatinom, Klaten), yang sudah saya anggap orang tua saya kedua. Terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Batasan Istilah	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Pembelajaran Bahasa Asing	20
3. Kompetensi Bahasa	25
4. Media Pembelajaran	31
5. Wayang Kertas	39
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Pikir	48
D. Desain Kerangka Pikir	52
E. Hipotesis Penelitian	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu, Subjek, Objek Penelitian	56
C. Prosedur Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Instrumen Penelitian	60
F. Teknik Analisis Data	63
G. Validitas dan Reliabilitas	63
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Pra Siklus	67
B. Siklus I	71
C. Siklus II	79
D. Keaktifan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis	87
E. Pembahasan	89

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	97
-----------------------	-----------

RÉSUMÉ	167
---------------------	------------

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart	55
--	----

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Angket	61
Tabel 2. Lembar Observasi	61
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	62
Tabel 4. Lembar Observasi Pra Siklus	69
Tabel 5. Lembar Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I	76
Tabel 6. Lembar Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I	77
Tabel 7. Lembar Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II	84
Tabel 8. Lembar Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II	85

Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pra – Tindakan dengan Guru	98
Lampiran 2. Hasil Wawancara Pra – Tindakan dengan Guru	99
Lampiran 3. Angket Pra – Tindakan untuk Siswa	101
Lampiran 4. Hasil Angket Tertutup Pra-Tindakan	102
Lampiran 5. Contoh Lembar Hasil Anget yang Telah Diisi Oleh Siswa	104
Lampiran 6. RPP Pertemuan Pertama Siklus I	107
Lampiran 7. RPP Pertemuan kedua Siklus I	112
Lampiran 8. Angket Tertutup Siklus I	118
Lampiran 9. Hasil Angket Tertutup Siklus I	119
Lampiran 10. Contoh Hasil Angket Siklus I	121
Lampiran 11. RPP Pertemuan Pertama Siklus II	124
Lampiran 12. RPP Pertemuan Kedua Siklus II	130
Lampiran 13. Angket Tertutup Siklus II	135
Lampiran 14. Hasil Angket Siklus II	136
Lampiran 15. Contoh Hasil Angket Siklus II	137
Lampiran 16. Catatan Lapangan	140
Lampiran 17. Catatan Lapangan Penelitian	141
Lampiran 18. Lembar Observasi Penelitian	152
Lampiran 19. Daftar Hadir Siswa	158
Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	160
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian Jurusan	163
Lampiran 22. Surat Izin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni	164
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian Kesbangpol DIY	165
Lampiran 24. Surat Izin Penelitian Pemerintah Jawa Tengah	166
Lampiran 25. Surat Izin Penelitian SMAN 1 Jatinom	168

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI IPA 3 SMAN 1 JATINOM DALAM KETERAMPILAN BERBICARA (*EXPRESSION ORALE*) BAHASA PRANCIS MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KERTAS

Oleh :
Musthofauzul Imam
NIM 14204241031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media wayang kertas pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tanggal 3 April sampai dengan 15 Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom yang berjumlah 36 orang siswa. Penelitian ini memiliki dua siklus yang masing – masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif yaitu hasil observasi, wawancara, angket dan catatan lapangan. Validitas penelitian diperoleh berdasarkan validitas demokratis, validitas proses, dan validitas dialogik, sedangkan reliabilitas didasarkan pada *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis dengan media wayang kertas mampu membuat siswa lebih aktif dalam keterampilan berbicara, motivasi dan percaya diri siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut: 1) Memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran berupa kosakata melalui *power point* (laptop), 2) Meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana dengan teman sebangkunya sesuai dengan materi yang telah dibahas, 3) Meminta siswa untuk presentasi mengenai percakapan sederhana dengan teman sebangkunya. Hasil observasi dari pra tindakan menunjukkan siswa kelas XI IPA 3 masih kurang aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu hanya 11 dari 36 siswa (30%) yang aktif. Namun, pada siklus II berubah menjadi 30 dari 36 siswa (81%) yang aktif dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas.

Kata kunci : Keterampilan berbicara, media wayang kertas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

L'AMÉLIORATION DES ACTIVITÉS DES APPRENANTS DE LA CLASSE XI IPA 3 DE SMAN 1 JATINOM DANS L'APPRENTISSAGE DE L'EXPRESSION ORALE FRANÇAIS EN UTILISANT LA MARIONNETTE DE PAPIER

Par :
Musthofauzul Imam
NIM 14204241031

EKSTRAIT

Le but de la recherche est d'améliorer l'apprentissage en utilisant le média comme les activités des apprenants de la classe XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom dans l'expression orale du français.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC). Le sujet de recherche est 36 apprenants de la classe XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom. La recherche est effectuée en deux cycles du 3 Avril au 15 Mai 2018. Chaque cycle se compose de la planification, de l'action, de l'observation, et de la réflexion. Les données sont collectées à partir des données quantitatives et qualitatives: des observations, des entretiens, des enquêtes, des notes terrain, et des documentations. La validité de la recherche repose sur la validité démocratique, procédée et dialogique, tandis que la fiabilité repose sur le jugement d'expert.

Les résultats montrent qu'apprentissage de français en utilisant la marionnette du papier peut faire les apprenants plus actifs sur la compétence d'expression orale, la motivation, et la confiance en soi des apprenants de la classe XI IPA 3 SMA N 1 Jatinom. La procédure de l'apprentissage a été faite en trois étapes, comme: 1) Donner et expliquer la matière du vocabulaire par le *power point* (l'ordinateur), 2) Demander aux apprenants de faire la conversation simple avec leurs ami(e)s (en groupe) conforme à la matière, 3) Demander aux apprenants de faire la présentation sur la conversation simple avec leurs ami(e)s (en groupe). Les résultats de l'observation avant de l'action montrent que la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI IPA 3 est encore moins active avec les 11 apprenants (30%) actifs. Pourtant dans le cycle II, il se mue en 29 apprenants (81%) actifs au cours de l'apprentissage d'expression orale de français en utilisant la marionnette du papier.

Les mots clés: la compétence d'expression orale, la marionnette du papier, Recherche d'Action en Classe (RAC)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ragam karya seni tradisional yang setiap daerah memiliki nilai dan bentuk karya seni yang berbeda. Hal ini merupakan sebuah tanda atau identitas yang menggambarkan kepribadian dari setiap masyarakat daerah setempat (suatu penduduk). Karya seni tradisional telah lahir sejak zaman dahulu yang digunakan untuk menyebarkan agama, budaya, ilmu pendidikan dan lain-lain. Karya seni yang dimiliki setiap daerah di Indonesia diantaranya seperti seni musik, seni tari, dan seni pertunjukan. Karya – karya seni tradisional yang dimiliki Indonesia ini telah banyak dilirik oleh bangsa lain atau telah dikenal oleh masyarakat global, salah satunya adalah karya seni pertunjukan wayang.

Berdasarkan sejarahnya, seni pertunjukan wayang merupakan sebuah kearifan lokal yang pertama lahir di tanah Jawa yang kemudian meluas ke beberapa daerah (Sunda dan Bali) dan menjadi nasional sampai internasional. Menurut Wibisono (dalam Nurgiyantoro, 2011:5), pada tanggal 7 November 2003 di Paris, UNESCO telah mengumumkan bahwa seni pertunjukan wayang dijadikan sebagai sebuah karya yang agung dunia. Hal ini menunjukkan bahwa wayang sebagai salah satu warisan tradisional yang telah diakui dunia internasional sebagai sebuah warisan budaya dengan nilai filosofi yang sangat tinggi, sehingga wayang berperan besar

dalam pembentukan karakter dan pengembangan jati diri bangsa bagi masyarakat khususnya Indonesia.

Akan tetapi, saat ini seni pertunjukan wayang kurang diminati oleh masyarakat terutama pada kalangan muda. Hal ini mengakibatkan terjadinya suatu kepunahan pada seni pertunjukan wayang di berbagai daerah. Masuknya budaya asing sering kali dijadikan kambing hitam karena minimnya apresiasi budaya Indonesia yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, sebagai masyarakat Indonesia harus menjaga warisan budaya agar tidak terjadi kepunahan.

Salah satu cara yang dapat menjaga warisan budaya pada seni pertunjukan wayang yaitu menggunakan seni tersebut sebagai media pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat memanfaatkan seni pertunjukan wayang adalah pembelajaran bahasa Prancis. Berdasarkan fungsinya, wayang merupakan media visual yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada para pendengar. Selain itu, media wayang dapat menjadi suatu variasi media pembelajaran yang kreatif sehingga siswa mudah memahami materi dan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif dan tidak membosankan.

Pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan, khususnya bahasa Prancis yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*compréhension écrite*), menulis (*expression écrite*). Dari keempat aspek keterampilan tersebut, keterampilan berbicara

merupakan keterampilan yang diyakini bahwa keterampilan berbicara mampu dengan cepat berkembang. Tarigan (2015:3) menyatakan bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang berkembang dalam kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada saat itu siswa mampu berujar.

Proses pembelajaran bahasa Prancis, khususnya dalam keterampilan berbicara tidak pernah lepas dari keaktifan siswa. Aktivitas – aktivitas dalam pembelajaran seharusnya dapat direncanakan dengan matang baik dari segi materi dan/atau media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Sehingga, tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tercapai dan siswa mampu aktif dalam menjalankan aktivitas – aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

SMA Negeri 1 Jatinom merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis kepada siswanya. Pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 1 Jatinom khususnya pada kelas XI IPA 3 telah mempelajari bahasa Prancis sejak kelas X atau terhitung selama tiga semester. Durasi waktu yang cukup lama tersebut seharusnya telah menjadikan para peserta didik mampu mengenal dan mampu berbicara bahasa Prancis yang baik dan benar sesuai tingkat kebahasaan mereka. Akan tetapi, peneliti masih menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

Menurut pengalaman Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 1 Jatinom khususnya di kelas XI IPA 3, terdapat siswa yang malu – malu dalam mengucapkan kata – kata atau kalimat – kalimat bahasa Prancis. Hal itu disebabkan oleh siswa yang masih takut dan kurang percaya diri dalam berbicara dan mengucapkan kata atau kalimat bahasa Prancis. Dampak dari permasalahan tersebut yaitu siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara.

Permasalahan lainnya yaitu guru kurang mempersiapkan dan mengembangkan materi pembelajaran bahasa Prancis dan penggunaan media yang selalu monoton seperti kertas dan *power point* yang kurang menarik untuk siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru bahasa Prancis, penggunaan media wayang kertas belum pernah digunakan untuk pelajaran bahasa Prancis di SMAN 1 Jatinom. Oleh karena itu, dengan penggunaan media wayang kertas dapat memberikan pengalaman bagi guru SMAN 1 Jatinom dalam menciptakan variasi media pembelajaran dan diharapkan siswa mampu belajar dengan aktif berbicara bahasa Prancis dengan santai, tanpa ada rasa takut dan memiliki sikap yang percaya diri.

Dari uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara (*Expression Orale*) Menggunakan Media Wayang Kertas”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran yang diuraikan pada latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dibahas antara lain :

1. Minimnya tingkat apresiasi masyarakat terhadap karya seni pertunjukan wayang
2. Terdapat siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom yang kurang aktif dikarenakan masih malu – malu dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis
3. Guru yang kurang mempersiapkan dan mengembangkan materi pembelajaran
4. Guru bahasa Prancis SMAN 1 Jatinom selalu menggunakan media kertas dan *power point* yang kurang menarik
5. Guru bahasa Prancis SMAN 1 Jatinom belum pernah menggunakan media wayang kertas dalam pembelajaran bahasa Prancis.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu “ Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis melalui media wayang kertas?.”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini yaitu: meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1

Jatinom dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media wayang kertas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap kreativitas dalam penggunaan dan pembuatan media pembelajaran bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Media wayang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bahasa Prancis SMAN 1 Jatinom
- 2) Media wayang diharapkan sebagai sarana untuk menuangkan kreativitas siswa dan menjadikan sebuah wadah untuk menuangkan hobi atau kesukaan peserta didik.
- 3) Diharapkan siswa mampu meningkatkan kerjasama dengan teman lain pada proses pembelajaran dikelas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru, khususnya guru bahasa Prancis untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran bahasa Prancis terutama penggunaan media wayang kertas.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pennggunaan media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Prancis, baik untuk pembelajaran *microteaching* atau saat KKN – PLT di sekolah.

F. Batasan Istilah

1. Media wayang kertas merupakan salah satu media pembelajaran yang dibuat menggunakan konsep kartun untuk pembelajaran bahasa Prancis yang mana menitikberatkan pada keterampilan berbicara.
2. Keterampilan berbicara yang ditekankan pada keaktifan atau kemampuan siswa untuk mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana dengan tepat. Sesuai dengan materi dan pedoman pada level kemampuan berbicara DELF (*Diplôme d'Études en Langue Française*) A1.
3. Siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom yang sudah menempuh pembelajaran bahasa Prancis sejak kelas X atau tiga semester.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat dan Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik yang penting untuk membedakan dengan makhluk hidup satu dan lainnya. Proses belajar memiliki keuntungan baik bagi individu ataupun masyarakat. Keuntungan bagi individu adanya perkembangan kualitas dalam hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting untuk mentransmisikan budaya dan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi selanjutnya. Baharuddin dan Wahyuni (2015:14) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan – pelatihan atau pengalaman – pengalaman dalam hidupnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2015:15) secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan”. Dari definisi tersebut memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Dalam hal ini usaha untuk mencapai kepandaian perlu adanya latihan – latihan, sebagaimana telah dinyatakan oleh Ernes ER. Hilgard (dalam

Riyanto, 2010:4), *“learning is the process by which an activity originates or is change through training procedures (whether in the laboratory or in natural environments) as distinguished from changes by factor not attributable to training”*. Intinya, seseorang dapat dikatakan belajar jika dapat melakukan sesuatu dengan latihan – latihan, sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Pada umumnya proses latihan – latihan tercipta dari suatu komunikasi verbal dan tulisan, sesuai dengan pendapat dari Dahar (2011:2) bahwa “proses belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku, seperti perilaku verbal dari “ba-ba” menjadi “bapak, dari menulis “*se ko lah*” menjadi “*sekolah*” dan dari menulis *H20* menjadi *H2O*, dari itu dapat dilihat bahwa seseorang telah belajar”.

Terjadinya proses latihan – latihan baik verbal maupun tulisan akan terus berkelanjutan, sehingga seseorang memperoleh suatu perubahan. Hal itu sinkron dengan konsep dari Saefudin dan Berdiati (2014:8) menegaskan bahwa “belajar merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Proses latihan – latihan berkelanjutan yang mengharapkan adanya suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut terlahir dari adanya sebuah interaksi antara individu maupun kelompok. Selaras dengan gagasan dari Sugihartono (2013:76) bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Maka dari itu proses belajar merupakan proses yang sangat penting untuk melangsungkan hidup, sebagaimana telah diungkapkan oleh Thobroni

dan Mustofa (2013:16) bahwa “belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus – menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup, manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya”.

Belajar merupakan kegiatan yang penting dan seringkali seseorang tidak sadar akan proses belajar yang sedang dilakukan, akan tetapi seseorang akan sadar bahwa dirinya belajar karena adanya perubahan perilaku yang terlihat. Hal itu sesuai dengan pandangan dari Putrayasa (2012:10) yang mengatakan bahwa pada hakikatnya proses belajar merupakan kegiatan mental yang tidak bisa dilihat, seseorang mungkin hanya dapat melihat gejala – gejala perubahan perilaku yang terjadi pada dirinya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat merubah perilaku pada setiap orang. Proses perubahan terjadi karena adanya latihan – latihan yang dilakukan dan/atau adanya interaksi daripada individu atau kelompok, karena belajar merupakan kegiatan yang vital untuk melangsungkan kehidupan.

b. Prinsip – Prinsip Belajar

Dalam proses belajar memiliki beberapa prinsip dasar. Dengan cara memahami dan menerapkan prinsip – prinsip tersebut, seseorang akan dapat memiliki arah dan pedoman yang jelas dalam mencapai proses belajar. Dengan adanya prinsip – prinsip tersebut seseorang akan relatif lebih mudah dan lebih

cepat dalam belajar. Adapun prinsip – prinsip belajar yang dikembangkan oleh Hakim (2004:2-5) sebagai berikut.

1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas

Memiliki tujuan yang baik, seorang pengajar mampu menentukan arah dan pembelajaran yang harus dipelajari dalam mencapai sebuah tujuan dari adanya belajar.

2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik

Memiliki masalah dengan tingkat tertentu, masalah tersebut akan membuat seseorang berfikir dalam menyelesaikan masalah tersebut. Ketika masalah semakin sulit, maka semakin berfikir pula orang tersebut untuk menyelesaikan masalah.

3) Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan

Pembelajaran yang sudah dipelajari dan dimengerti, hendaknya diterapkan dan dikembangkan. Karena jika pembelajaran hanya menggunakan hafalan, memungkinkan hasilnya dalam kemampuan ingatan, sehingga ia akan kurang menerapkan dan mengembangkan pembelajaran tersebut.

4) Belajar merupakan proses yang berkelanjutan

Pembelajaran harus berkelanjutan, meskipun hanya memiliki waktu sedikit untuk belajar, itu akan lebih baik dan bermanfaat daripada memiliki waktu belajar yang lama.

5) Belajar memerlukan kemauan yang kuat

Dalam hal ini akan berhubungan dengan prinsip belajar poin satu, yaitu memiliki tujuan yang benar. Adanya keyakinan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran, jika tujuan pembelajaran sudah diketahui oleh seseorang tersebut.

6) Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor

Ada dua faktor keberhasilan belajar, yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu seseorang sehat jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan, daya ingat dan bakat pada dirinya. Eksternal adanya lingkungan rumah yang baik, sekolah maupun masyarakat.

7) Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi – bagi.

Dalam duni pendidikan telah lama diterapkan, misalnya dalam pelajaran membaca, siswa langsung diperkenalkan pada satu kata untuk dibaca : *Ibu*. Selanjutnya siswa diperkenalkan pada unsur – unsur yang membentuk kata *Ibu* tersebut. Sehingga siswa akan lebih mengerti bahwa *Ibu* terdiri dari tiga huruf

dan memahami hubungan ketiga huruf tersebut sampai dapat membentuk kata *Ibu*.

8) Proses belajar memerlukan metode yang tepat

Penggunaan metode seorang guru dalam mengajar akan berpengaruh kepada penguasaan ilmu siswa. Maka dari itu setiap siswa memiliki kualitas dan metodenya sendiri untuk mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran tersebut.

9) Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara Guru dan Murid

Hubungan antara guru dan murid pada dasarnya memang sangat berpengaruh murid dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.

10) Belajar memerlukan kemampuan menangkap intisari pelajaran

Kemampuan menangkap intisari pelajaran, sangat perlu dimiliki siswa atau seseorang yang sedang belajar. Dengan cara ini seseorang akan dapat membuat suatu ringkasan atau ikhtisan dari semua pelajaran yang dipelajarinya.

c. Ciri – ciri Belajar

Sudah dapat kita ketahui tentang teori belajar itu sendiri, bahwa belajar tidak hanya tentang jumlah pengetahuan akan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu. Winataputra (2007:9) mengatakan bahwa belajar memiliki ciri – ciri yang perlu kita ketahui, sebagai berikut :

- 1) Adanya perubahan ilmu pengetahuan, perilaku atau sikap dan keterampilan

- 2) Terjadinya interaksi antara dirinya dengan lingkungan, akan membuat dirinya menjadi berubah. Baik interaksi fisik maupun psikis.
- 3) Pembelajar akan mengaplikasikan dan terus mengembangkan ilmunya dari hasil belajar, sehingga ilmu dari hasil belajar akan menetap atau permanen

d. Tipe Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar digolongkan menjadi belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula yang menggolongkan kegiatan belajar menjadi belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan dan belajar sikap. Secara ekletis, dan kategorisasi kegiatan belajar yang bermacam – macam tersebut dapat dirangkum menjadi satu kesatuan yaitu tipe kegiatan belajar. Suprijono (dalam Thobroni, 2013:25-6) menyebutkan ada beberapa tipe kegiatan yang sering dilakukan, sebagai berikut.

1) Keterampilan

Dalam belajar keterampilan ada tiga unsur pokok yang perlu diperhatikan yaitu paduan gerak, stimulus dan respon dalam kegiatan siswa

2) Pengetahuan

Proses ini merupakan proses pemahaman, perkembangan dan keterampilan seseorang dalam belajar.

3) Informasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan peserta didik dalam memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian, dan peraturan. Dalam hal ini memiliki wujud yaitu berupa hafalan. Peserta didik juga mengenali, mengulang dan mengatakan fakta atau pengetahuan yang dipelajari.

4) Konsep

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep merupakan sebuah ide yang disusun dengan kata, simbol dan tanda.

5) Sikap

Kegiatan belajar sikap atau yang dikenal dengan kegiatan belajar afektif diartikan sebagai pola tindakan peserta didik dalam merespons stimulus tertentu. Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi perasaan dan perbuatan yang konsisten pada diri seseorang. Dalam hal ini sikap akan berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat dan prasangka.

e. Keaktifan Belajar Siswa

Proses kegiatan belajar siswa disekolah merupakan proses pengembangan aktivitas pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Montessori (dalam Sardiman, 2012:96) bahwa “anak – anak memiliki tenaga – tenaga untuk berkembang sendiri dan membentuk sendiri”. Dari adanya sebuah aktivitas peserta didik disekolah, secara tidak langsung peserta didik akan memiliki perkembangan pada dirinya sendiri, aktivitas tersebut

merupakan belajar. Dalam hal ini proses belajar merupakan proses mencari pengetahuan yang baru yang diperoleh dengan pengalaman peserta didik sendiri. Rousseau (dalam Sardiman, 2012:96) mengatakan bahwa “belajar itu segala pengetahuan yang harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”.

Kegiatan belajar peserta didik yang secara langsung mencari pengalaman sendiri dan bekerja sendiri merupakan sebuah keaktifan yang terdapat pada peserta didik. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan – keterampilan, dan sebagainya (Dimiyati, 2013:45). Selain itu, untuk mencapai sebuah keaktifan belajar perlunya interaksi antara guru dan siswa yang baik. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Siregar (2011:109) yang mengatakan bahwa “belajar aktif menuntut keaktifan guru dan siswa dan juga adanya interaksi yang tinggi antara guru dan siswa”.

Paul B. Dierdich (dalam Sardiman, 2012:101) mengatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari kegiatan – kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Visual activities*: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- 2) *Oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*: mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar yaitu adanya interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan teman dalam diskusi, perhatian siswa kepada guru, keaktifan siswa dalam bertanya, mencoba, dan mempraktikkan serta disiplin dalam kehadiran.

f. Pengertian dan Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang umumnya dilakukan oleh seorang pengajar untuk meningkatkan belajar para peserta didik. Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukan kegiatan guru dan siswa. Sebelum mengenal kata pembelajaran, kita lebih mengenal terlebih dahulu dengan “proses belajar-mengajar” dan

“pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” . Dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Akan tetapi proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil belajar, sehingga guru dituntut lebih mengembangkan pembelajarannya melalui strategi atau sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berlandaskan kurikulum. Dimiyati dan Mudjino (dalam Putrayasa, 2012:22), mengatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar lebih aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber ajar”.

Seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu fasilitas yang mampu meningkatkan pengetahuan pada diri peserta didik. Hal itu selaras dengan pandangan Winataputra (2007:18) yang menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, meningkatkan intensitas dan kualitas pada diri peserta didik”. Sehingga dengan adanya hal tersebut proses pembelajaran akan secara sadar dan terjadinya penambahan ilmu serta perubahan – perubahan positif yang didapatkan para peserta didik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Saefudin dan Berdiati (2014:8) bahwa pembelajaran dapat dimaknai sebagai

proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya

positif dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Akan tetapi dalam proses tersebut seorang guru harus melibatkan peserta didik atau interaksi langsung, sehingga terciptanya proses berpikir pada peserta didik, karena peran peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat materi saja. Putrayasa (2012:23) mengatakan bahwa pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu:

pertama, proses pembelajaran melibatkan mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. *Kedua*, pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang dalam proses berpikir tersebut akan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Jadi, dengan guru memberikan fasilitas atau sumber belajar bagi peserta didik dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir akan menjadikan peserta didik dalam keadaan sedang belajar. Hidayat (2007:5) mengatakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan peserta didik, dapat diartikan bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan peserta didik dalam kondisi belajar”. Proses tersebut dapat diamati dan dicermati melalui aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga atau menemukan dan lain – lain.

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang

direncanakan dan dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Tidak hanya itu dalam pembelajaran guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, sehingga terciptanya wawasan baru pada diri peserta didik dan/atau terbentuknya kondisi belajar.

2. Pembelajaran Bahasa Asing

a. Sejarah Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing memiliki alur sejarah yang sangat panjang. Bahri (2014:2) mengatakan bahwa awal mula pembelajaran bahasa asing dapat dirujuk kepada zaman kekaisaran romawi kuno. Ketika bangsa Yunani mengalami kemajuan pesat dalam dunia ilmu pengetahuan, kekaisaran Romawi masih tergolong terbelakang dari segi akademik. Atas dasar itu, bangsa Romawi mempelajari bahasa kedua (asing) untuk dijadikan sebagai media yang memudahkan dalam menggali khazanah pengetahuan bangsa Yunani. Ketika itu pembelajaran bahasa asing masih didominasi oleh kalangan penguasa dan belum menjadi tradisi umum dikalangan masyarakat.

Dapat kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa asing dari dulu sampai sekarang merupakan sebuah media untuk menggali lebih dalam tentang ilmu pengetahuan. Sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembelajar bahasa asing.

b. Pengertian Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa dalam kehidupan tidak dapat dipisahkan, karena bahasa merupakan alat vital bagi kelangsungan hidup bagi setiap manusia.

Bahasa sebagai alat utama untuk mencapai sebuah interaksi dan komunikasi. Oleh karena itu, bahasa begitu sangat diperlukan bagi manusia untuk melangsungkan hidup, khususnya bahasa asing. Hadirnya bahasa asing sebagai salah satu mata pelajaran diberbagai lembaga atau sekolah, dengan tujuan agar masyarakat atau peserta didik dapat mengenal dan mempelajari bahasa lain. Wijayanti (2017:12) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran bahasa yang ingin dipelajari atau dikuasai selain bahasa ibu dan bahasa kedua yang tujuannya untuk berkomunikasi dengan penutur asli dari bahasa asing tersebut.

Hal ini merupakan sebuah kemajuan yang baik, karena dengan dikenalkannya bahasa asing kepada peserta didik akan membuka wawasan dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyono (dalam Mulyati, 2015:9) bahwa pembelajaran bahasa asing memiliki tiga tujuan yaitu, (1) sebagai wahana komunikasi global dalam semua aspek kehidupan, (2) sebagai alat pemanfaatan dan pengembangan iptek untuk mempercepat proses pembangunan.

Pembelajaran bahasa asing sebagai salah satu alat komunikasi dalam tingkat global. Akan tetapi untuk menjalankan pembelajaran bahasa asing, khususnya di lembaga sekolah harus memiliki konsep yang matang agar peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran itu tersendiri. Mackey (dalam Fachrurrazi, 2016:7) mengatakan bahwa semua pembelajaran bahasa asing, baik yang produktif maupun yang tidak produktif akan melibatkan pemilihan, penjenjangan, penyajian, dan pengumpulan. Dalam

artian kegiatan pembelajaran bahasa asing guru bertugas sebagai fasilitator yang harus memilih dan mengorganisir materi pembelajaran, menyiapkan materi yang matang agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi.

Dari beberapa pengertian di atas bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan bahasa negara lain yang dipelajari atau dipraktikan oleh orang yang bukan merupakan bahasa aslinya. Pembelajaran bahasa asing umumnya bertujuan untuk menambah wawasan terkait ilmu pengetahuan baik teknologi, sosial maupun budaya dan/atau membangun komunikasi dengan orang asing. Proses penyampaian materi pembelajaran bahasa asing baik formal maupun tidak formal harus dikonsep dengan matang, agar proses penerimaan materi lebih baik dan mudah.

c. Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing

Kemampuan belajar bahasa asing di masa kini merupakan suatu kebutuhan utama dalam berkomunikasi. Tidak sedikit saat ini para pengajar bahasa asing yang mengajari bahasanya, baik dalam bidang formal maupun bukan formal. Departemen Tenaga Kerja mengatakan bahwa saat ini ada kurang lebih 50.000 tenaga asing yang mengajar di Indonesia, yang diperkirakan 75% diantaranya menduduki posisi setingkat managerial yang memegang keputusan. Dengan demikian, maka aktivitas – aktivitas dalam sebuah lembaga atau lapangan pekerjaan menerapkan bahasa asing untuk berkomunikasi.

Persaingan yang semakin berkembang menuntut setiap orang harus menguasai beberapa bahasa asing, salah satunya bahasa Prancis sebagai bahasa asing. Di Indonesia pembelajaran bahasa Prancis sudah meluas dan berkembang ke setiap daerah atau lembaga – lembaga. Hariadi (2010:1) menegaskan bahwa Indonesia bukan merupakan negara *Francophone* (penutur bahasa Prancis) namun bahasa Prancis dapat dikatakan berkembang dengan menggembirakan. Hal ini dibuktikan dengan fatwa bahwa kurang lebih 10 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia yang memiliki jurusan bahasa Prancis, serta 30 jurusan bahas Prancis di sekolah swasta.

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang banyak digunakan setelah bahasa Inggris oleh berbagai negara dan keuntungan mempelajari bahasa Prancis yaitu dapat meningkatkan kualitas kita terhadap dunia pekerjaan. *Centre, Culturelef de Corporation Linguistique* (dalam Hariadi, 2010:1) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa harus mempelajari bahasa Prancis, diantaranya adalah

bahasa Prancis merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di lima Benua. Selain itu mempelajari bahasa baru dapat mengembangkan daya pikir yang kritis dan kreatif, serta dapat membantu karier di bidang profesional (perhotelan, pariwisata, teknik, hubungan internasional dan lain – lain).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing yang diajarkan kepada setiap orang yang bukan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu atau aslinya. Saat ini pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia telah berkembang dan meluas ke berbagai daerah, karena bahasa Prancis merupakan bahasa yang banyak digunakan setelah bahasa

inggris. Selain itu, keuntungan bagi seseorang yang sudah mempelajari bahasa Prancis yaitu dapat bersaing di dunia pekerjaan.

d. Pembelajaran Bahasa Prancis SMA

Pembelajaran bahasa Prancis untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pembelajaran dalam tingkat dasar yang bersifat tematis. Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, materi kebahasaan yang dijelaskan sesuai dengan kebutuhan tema, ungkapan komunikatif/ekspresi, pola kalimat, kosakata, yang disajikan dengan berlandaskan tema pembelajaran yang akan diajarkan.

Soenardi (dalam Widiyati (dalam Wijayanti, 2017:33) mengungkapkan bahwa penerapan dalam pembelajaran bahasa Prancis harus menyiratkan :

- 1) Unsur – unsur kebahasaan dapat disampaikan secara komunikatif, sehingga siswa mudah menangkap
- 2) Unsur – unsur kebahasaan untuk mendukung dalam penguasaan dan pengembangan bahasa
- 3) Jika siswa merasa sulit, dapat disajikan secara sistematis untuk mempermudah pembelajaran
- 4) Bahasa memiliki empat keterampilan yang tidak dapat dipisahkan
- 5) Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan apapun yang berguna untuk mengembangkan keterampilan komunikasi.

3. Kompetensi Bahasa

a. Pengertian Keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa merupakan sebuah aktivitas yang terampil dalam penggunaan bahasa untuk melangsungkan interaksi. Dalam keterampilan bahasa memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nurjamal (2011:2) menegaskan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen pokok yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta dari keempat keterampilan tersebut pada kenyataannya sangat berkaitan erat satu sama lain. Dalam artian aspek yang satu berhubungan dengan aspek yang lain. Karena dari empat keterampilan tersebut merupakan empat serangkai berbahasa. Seimbang dengan pendapat Tarigan (2015:1) yang mengatakan bahwa setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka – ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur, seperti belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, selanjutnya belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yaitu *catur tunggal*.

Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan berbicara adalah keterampilan yang selalu berkembang. Tarigan (2015:3) menyatakan bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara

merupakan suatu keterampilan yang berkembang dalam kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada saat itu kemampuan berbicara berujung atau dipelajari.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa merupakan kegiatan yang terampil dalam menggunakan bahasa, baik dari komponen menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Karena dari keempat komponen tersebut sangat berkaitan. Dalam komponen – komponen pokok tersebut sangatlah penting untuk dikuasai, khususnya komponen keterampilan berbicara, yang berkembang dalam suatu kehidupan anak.

b. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dilakukan seseorang dengan mengeluarkan bunyi atau kata. Tarigan (2015:16) menegaskan bahwa “keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan untuk mengucapkan bunyi – bunyi atau kata – kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sama halnya dengan pendapat dari Nurjamal (2011:4) yang mengemukakan bahwa keterampilan berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, keterampilan berbicara harus memiliki konsep dasar, sebelum seorang guru mengajarkan pembelajaran

keterampilan berbicara. Dengan terbentuknya konsep pembelajaran maka akan tercapainya tujuan dari adanya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Iskandarwassid (2016:286) mengatakan ada beberapa konsep dasar pada keterampilan berbicara, sebelum seorang guru mengajarkan pembelajaran keterampilan berbicara 1) berbicara merupakan proses berkomunikasi individu. 2) berbicara merupakan ekspresi kreatif 3) berbicara adalah tingkah laku. 4) berbicara dipengaruhi oleh kekayaan pengalaman 5) berbicara merupakan suatu pancaran pribadi.

Dari definisi di atas, dapat diambil benang merah mengenai keterampilan berbicara bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengedepankan suatu ujaran yang berlandaskan gagasan, pikiran dan sebuah perasaan. Karena pada dasarnya keterampilan berbicara sebagai keterampilan yang ekspresif dan kreatif, dan juga menggambarkan sebuah perilaku dari setiap orang yang berbicara.

c. Tujuan Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan sebagai instrumen yang mengungkapkan gagasan atau pikiran kepada penyimak secara langsung dengan harapan penyimak dan pembicara mengerti dan paham dengan apa yang di utarakan oleh pembicara. Tarigan (2015:16) mengatakan bahwa tujuan dari keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi, sehingga dapat menyampaikan pikiran secara efektif, setidaknya sang pembicara mengerti makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Selain proses berkomunikasi yang efektif, pembicara juga harus mengerti bentuk pengucapan yang ingin disampaikan. Bentuk informasi, hiburan, kesedihan, ajakan dll. Abidin (2012:129) mengemukakan bahwa dalam kegiatan berbicara memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut.

1) Informatif

Dalam tujuan ini merupakan tujuan berbicara yang dipilih pembicara ketika ia bermaksud menyampaikan gagasan untuk membangun pengetahuan si pendengar. Akan lebih baik pada tujuan ini diikuti dengan sifat komunikatif yakni terjadinya timbal balik atas pendengar. Dalam tujuan ini paling dominan dilakukan dalam kehidupan sehari – hari. Seperti menerangkan sesuatu, menjelaskan proses, konsep, dan data mendeskripsikan benda dan berbagai kegiatan informasional lainnya.

2) Rekreatif

Tujuan rekratif merupakan tujuan untuk memberikan kesan menyenangkan bagi diri pembicara dan pendengar. Jenis tujuan ini adalah untuk menghibur pendengar sehingga pendengar menjadi merasa terhibur oleh adanya pembicara.

3) Persuasif

Tujuan persuasif ini merupakan tujuan pembicaraan yang menekankan daya bujuk sebagai kekuatannya. Dapat diartikan bahwa tujuan pembicaraan ini lebih menekankan pada usaha memengaruhi orang lain untuk

bertindak yang sesuai dengan harapan dari pembicara. Jenis tujuan ini umumnya digunakan dalam hal kegiatan kampanye, propaganda, penjualan dan lain – lain .

4) Argumentatif

Tujuan argumentatif ini merupakan tujuan berbicara untuk meyakinkan pendengar atas gagasan yang disampaikan oleh pembicara. Ciri yang khas dari tujuan ini adalah menggunakan alasan – alasan yang rasional dalam sebuah pembicaraan. Umumnya jenis tujuan ini digunakan dalam kegiatan diskusi ilmiah, keilmuan, dan debat politik.

Pendapat lain mengenai tujuan keterampilan berbicara, Iskandarwassid (2016:288) menegaskan bahwa untuk tingkat pemula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan peserta didik dapat “1) melafalkan bunyi – bunyi. 2) menyampaikan informasi. 3) menyatakan setuju atau tidak setuju. 4) menjelaskan identitas. 5) menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan. 6) menyatakan ungkapan secara hormat. 7) bermain peran”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya keterampilan berbicara yaitu untuk dapat melafalkan bunyi – bunyi, mengungkapkan gagasan – gagasan secara efektif, informatif, rekreatif, persuasif, dan argumentatif serta mengharapkan lawan bicara mengerti dengan apa yang diucapkan oleh pembicara.

d. Prinsip – prinsip Keterampilan Berbicara

Tarigan (2015:17) mengatakan ada beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain :

- 1) Proses interaksi yang membutuhkan paling sedikit dua orang
- 2) Pembicara dan pendengar saling memahami bahasa yang digunakan
- 3) Proses menemukan bahasa dalam pembicaraan yang kurang dikenal
- 4) Adanya pertukaran antara partisipan yang memberi dan menerima
- 5) Terjadinya hubungan yang bersifat timbal balik
- 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara bunyi bahasa dan pendengaran.

Selain itu, Abidin (2012:135) juga mengatakan ada beberapa prinsip pembelajaran berbicara tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berbicara harus ditujukan untuk membentuk kematangan psikologis anak dalam hal berbicara
- 2) Pembelajaran berbicara harus melibatkan anak secara langsung berbicara dalam berbagai konteks
- 3) Pembelajaran berbicara harus dilakukan melalui pola pembelajaran interaktif
- 4) Pembicaraan berbicara harus dilakukan sekaligus dengan membekali strategi berbicara
- 5) Pembelajaran berbicara harus pula dilakukan seiring dengan pengukuran kemampuan berbicara secara tepat melalui praktik langsung
- 6) Kemampuan berbicara anak hendaknya diukur dan dipantau oleh guru secara berkesinambungan
- 7) Pembelajaran berbicara harus diorientasikan pada pembentukan kemahiran berbicara atau membentuk siswa menjadi pembicara yang kreatif.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan sebuah alat prantara yang sering digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Munadi (2013:5) mengatakan bahwa media sering disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan/atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik, yang biasanya dikenal sebagai media pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan peran media sangat penting untuk proses pembelajaran berlangsung. Wati (2016:2) sesuai dg buku mengemukakan bahwa “media sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang artinya tengah, prantara, atau pengantar”. Dalam artian media merupakan sebuah sarana fisik dalam mengantarkan materi kepada peserta didik. Trini (dalam Sutirman, 2013:15) “media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Dalam hal ini sarana fisik yang dimaksudkan adalah buku, video, film, foto, grafik, televisi dan lain – lain”.

Tidak sedikit pendidik yang memanfaatkan sebuah media, baik media visual maupun audio-visual. Karena media merupakan bagian dari sumber belajar. Muhson (2010:2) Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan ajar) dan perangkat keras (alat belajar). Sehingga proses belajar dapat mempengaruhi peserta didik menjadi lebih perhatian dan antusias

terhadap pembelajaran dikelas. Daryanto (2016:4), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita ketahui bahwa media pembelajaran merupakan alat tengah untuk menyalurkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator menuju komunikan. Sehingga terciptanya tujuan dari sebuah proses belajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang memiliki dua komponen penting yaitu kemampuan pengirim pesan atau guru dan komponen penerima pesan atau peserta didik. Seringkali pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, karena pada pada praktiknya peserta didik kurang dapat menerima dengan baik atas penyampaian pesan atau materi dari seorang guru. Oleh karenanya media pembelajaran selalu diciptakan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik, memperjelas materi, membuat suasana kelas kondusif dan lain – lain. Wati (2016:13-15), mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran dapat ditinjau dari manfaat umum dan manfaat praktis. Sebagai berikut penjelasan lebih lanjut dari kedua manfaat tersebut.

1) Manfaat Umum

a) Lebih Menarik

Bentuk dari media hendaknya menarik, sehingga menimbulkan sikap keingintahuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran

b) Materi Jelas

Pemberian materi yaang jelas, sehingga siswa memahami pelajaran yang disampaikan dan tercapainya tujuan pembelajaran

c) Tidak Mudah Bosan

Seorang guru dapat menggunakan metode yang bervariasi, agar siswa tidak mudah bosan dan proses penyampaian materi tercapai

d) Peserta didik Lebih Aktif

Siswa tidak hanya mendengarkan guru saja, akan tetapi siswa mampu mengamati, berdemonstrasi, diskusi dan lain sebagainya

2) Manfaat Praktis

a) Meningkatkan Proses Belajar

Media pembelajaran mampu menyajikan pesan dengan baik, sehingga proses pembelajaran lancar dan tercapainya tujuan belajar

b) Memotivasi Peserta didik

Adanya media pembelajaran mampu menimbulkan sikap antusias siswa dalam pembelajaran. Sehingga terciptanya interaksi siswa.

c) Terjadi Interaksi Langsung

Adanya media pembelajaran memberikan kesamaan dengan kejadian di lingkungan mereka. Sehingga terciptanya interaksi antara siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekitar.

Pendapat lain menurut Daryanto (2016:5) mengatakan bahwa media mempunyai kegunaan, sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya dalam proses belajar – mengajar. Secara umum media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi guru dan peserta didik, dengan tujuan membantu peserta didik belajar secara optimal.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran saat proses belajar dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas secara fokus. Selain itu, media pembelajaran juga dapat

menimbulkan motivasi pada peserta didik untuk lebih rajin dalam belajar. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan pada kegiatan siswa. Maka tidak heran bahwa media pembelajaran juga dapat memberikan pengaruh – pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Wati (2016:10-11) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, sebagai berikut.

1) Atensi

Atensi merupakan fungsi inti dari adanya media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, saat materi pembelajaran disampaikan oleh seorang guru. Dengan demikian, kemungkinan siswa untuk memperoleh dan mengingat materi semakin besar

2) Afektif

Afektif merupakan fungsi media pembelajaran yang dapat dilihat dari kenyamanan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran.

3) Kognitif

Kognitif merupakan fungsi media pembelajaran yang dilihat dari bentuk dan tampilan. Hadirnya bentuk dan tampilan pada media pembelajaran mampu memperlancar proses pembelajaran sampai tercapainya tujuan dari pembelajaran

4) Kompensatoris

Kompensatoris merupakan fungsi media pembelajaran yang dapat dilihat dari penelitian.

d. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Dalam proses aktivitas pembelajaran penggunaan media dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Setiap media pembelajaran memiliki kemampuan dan karakteristik yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Trini (dalam Sutirman, 2013:16) mengatakan bahwa

media pembelajaran terbagi menjadi tiga macam media yaitu media yang dapat di dengar (audio), media yang dapat dilihat (video), dan media yang dapat bergerak. Sedangkan media visual dibagi menjadi tiga yaitu gambar visual, garis (grafis), dan simbol.

Hal yang sama diungkapkan oleh Wati (2016:5) bahwa media pembelajaran memiliki jenis yang berbeda, berikut penjelasannya :

1) Media Visual

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak.

2) Media Audio – Visual

Media audio – visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

3) Komputer

Komputer merupakan sebuah perangkat yang memiliki aplikasi – aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis

komputer merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan perangkat lunak sebagai media untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran yang lebih baik.

4) *Microsoft Power Point*

Microsoft Power Point merupakan salah satu aplikasi perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan persentasi grafis dengan mudah dan cepat

5) Internet

Internet merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan dan saat ini memiliki perkembangan yang luar biasa.

6) Multimedia

Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tetentu. Elemen informasi yang dimaksud tersebut diantaranya teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio dan video.

Sedangkan pendapat lain dari Fatimatuzahra (2014:3) mengenai media pembelajaran visual non proyeksi :1) Media Grafis (gambar, diagram dan *chart*, grafik, poster, *cartoon*), 2) Realis, 3) Model, dan 4) Permukaan display (papan tulis, peighboards, papan buletin, papan kain, papan magnetik, *flip chart*, diorama)

e. Prinsip Media Pembelajaran

Suatu pembelajaran seringkali menggunakan media pembelajaran untuk memperlancar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Akan tetapi dalam penggunaannya harus lebih memilah media itu tersendiri agar terlihat pantas untuk mengantarkan pesan kepada peserta didik. Dengan demikian hadirnya prinsip dalam media pembelajaran mampu mempertimbangkan seorang guru dalam memilih media tersebut. Sehingga seorang guru dapat mengetahui karakteristik dan kelebihan maupun kelemahan dari setiap media pembelajaran itu sendiri. Wati (2016:16-18) menjelaskan beberapa prinsip media pembelajaran, sebagai berikut.

1) Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas. Sehingga proses penyampaian materi berjalan dengan baik

2) Objektifitas Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran harus secara objektif. Tidak hanya atas dasar kesenangan guru. Akan tetapi harus benar – benar disadari dengan pertimbangan yang matang

3) Memahami Kelebihan Setiap Media Pembelajaran

Adanya kelebihan dan kekurangan pada setiap media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran harus pilih media yang memiliki banyak kelebihan yang sesuai dengan materi pembelajaran

4) Memahami Karakteristik Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran dengan tepat, seorang guru hendaknya mengenal ciri – ciri dari masing – masing media yang ada. Karena, hal tersebut cukup menentukan dalam membentuk efektivitas kegiatan pembelajaran.

5) Syarat Memilih Media Pembelajaran

Media merupakan bagian yang menyatu dalam proses pembelajaran. pemilihan media haruslah sesuai dengan metode mengajar dan materi pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan tepat.

Dengan demikian, pada dasarnya prinsip dari sebuah media pembelajaran yaitu media pembelajaran harus dirancang dengan matang dan memiliki tujuan yang jelas dalam penggunaan media pembelajaran. Selanjutnya dalam penggunaan media harus mempertimbangkan suatu kelebihan dari media tersendiri agar pengajar mengerti dalam membentuk kegiatan pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan metode pembelajarannya.

5. Wayang Kertas

a. Pengertian Wayang

Wayang merupakan salah satu kearifan lokal yang mengacu pada seni dan budaya. Wayang pertama dilahirkan di tanah Jawa, kemudian meluas ke Sunda dan juga Bali, yang kemudian milik nusantara, selanjutnya telah

diakui dalam ranah internasional. Nurgiyantoro (2013:21) menegaskan bahwa “pada tanggal 7 November 2003 wayang nusantara diumumkan oleh UNESCO sebagai karya agung dunia di Paris. Adanya hal itu menunjukkan bahwa wayang merupakan warisan budaya dengan nilai religius yang sangat dalam”. Seimbang dengan pendapat Endraswara (2016:8) bahwa wayang merupakan salah satu bentuk teater tradisional yang paling tua. Kata wayang berasal dari weyangan yang artinya yaitu sumber ilham dalam menggambar wujud tokoh dan cerita, sehingga bisa tergambar jelas dalam batin si penggambar karena sumber aslinya telah hilang, diawalnya wayang merupakan bagian dari kegiatan religi animisme menyembah ‘*hyang*’.

Selain nilai religiusitas yang sangat dalam, wayang juga memiliki nilai moral atau ajaran – ajaran tentang kehidupan. Oleh karenanya wayang dipercaya dapat berperan untuk membentuk karakter dan perkembangan jatidiri bangsa bagi masyarakat, khususnya Indonesia. Nurgiyantoro (2011:32) mengungkapkan bahwa cerita wayang menyajikan model kehidupan tokoh – tokoh berkarakter yang pantas diteladani. Jika melihat atau membaca wayang, yang menampilkan oposisi tokoh baik dan jahat, orang akan memilih tokoh yang baik.

Dalam perkembangannya wayang yang tidak akan pernah lepas dari suatu kehidupan masyarakat, karena wayang menginterpretasi kehidupan yang sedang dijalankan oleh masyarakat. Hal itu akibat dari sifat wayang yang majemuk. Nurgiyantoro (2011:23) mengatakan bahwa dalam

perspektif budaya wayang merupakan *sinkretisme* dan *mozaikisme* dari berbagai budaya yang memengaruhinya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya pewayangan bersifat pluralistik dan elektik, sebagai akibat budaya Jawa yang terbuka dan bertoleransi terhadap berbagai budaya lain.

Dapat disimpulkan bahwa wayang merupakan karya lokal yang sudah menginternasional yang awalnya digunakan untuk kegiatan agama atau religius. Pada dasarnya wayang merupakan implementasi dari suatu kehidupan masyarakat karena dalam pertunjukan wayang memiliki nilai moral kehidupan yang sangat dalam dan dilaksanakannya pertunjukan wayang sebagai pengingat masyarakat untuk tetap berbuat baik kepada semua orang. Oleh karenanya wayang dipercaya mampu membentuk karakter pada jatidiri bangsa.

b. Jenis – Jenis Wayang

Meluasnya perkembangan wayang, khususnya di daerah Indonesia membuat setiap daerah memiliki masing – masing jenis yang khas dalam membudayakan wayang. Endraswara (2016:12) mengatakan ada beberapa ragam wayang yang umumnya perlu diketahui, diantaranya sebagai berikut:

1) Wayang Golek

Munculnya wayang golek tidak diketahui secara jelas karena tidak ada keterangan yang lengkap, baik tulis maupun lisan. Kehadiran wayang golek tidak dapat dipisahkan dengan wayang kulit. Namun demikian,

pada tahun 1593M Sunan Kudus membuat wayang dari kayu yang kemudian disebut dengan wayang golek yang dapat dipentaskan pada siang hari.

2) Wayang Kulit

Wayang kulit merupakan sejenis hiburan pentas bayang yang terhasil dari patung yang dibuat daripada belulang (kulit lembu/kerbau/kambing). Wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog tokoh – tokoh wayang, dengan diiringi musik gamelan yang dimainkan sekelompok “nayaga” dan “tembang” yang dinyanyikan oleh para pesinden dan wayang memainkan wayang kulit dibalik kelir, yaitu layar yang terbuat dari kain putih sementara dibelakangnya disuluhkan lampu elektrik, sehingga penonton harus berada di sebelah berlawanan layar agar dapat melihat bayangan wayang yang dibalik kelir tersebut.

3) Wayang Orang

Wayang orang atau wayang “wong” mungkin kurang populer dibandingkan dengan wayang kulit. Pada dasarnya cerita yang ditampilkan dalam pertunjukan wayang “wong” tidak berbeda dengan wayang kulit. Umumnya lakon yang dibawakan adalah lakon dalam cerita epik seperti Mahabarata dan Ramayana. Bedanya jika dalam wayang kulit peran itu ditampilkan dalam sosok wayang. Maka dalam wayang orang lakon dibawakan oleh orang atau “wong” dalam bahasa Jawanya.

c. Wayang Kertas sebagai Media Pembelajaran

Pada dasarnya wayang merupakan media visual yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan khususnya dalam pembelajaran, karena dalam wayang terdapat unsur seni kebudayaan. Sehingga pengajar akan lebih mudah mengirim pesan melalui kesenian kepada peserta didik. Astutik (2016:25) mengatakan bahwa media wayang kertas merupakan salah satu media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Prancis yang memiliki nilai unsur budaya yang sudah melekat pada kesenian tradisional di Indonesia.

Penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran diharapkan dapat membentuk suatu demonstrasi. Dalam pembelajaran bahasa, guru dihadapkan pula pada suatu kompetensi yang memerlukan suatu peragaan. Misalnya pada kompetensi “bercerita dengan alat peraga” yang dapat dikembangkan melalui kegiatan peragaan dengan menghadirkan wayang atau boneka yang digunakan untuk menceritakan suatu kisah sebagai media, cara tersebut merupakan wujud dari cara demonstrasi (Suryaman (dalam Astutik, 2016:25).

Dalam proses pembuatan wayang kertas ini terbilang cukup mudah. Karena dalam konsepnya digunakan tokoh – tokoh animasi ataupun tokoh – tokoh kartun yang menyesuaikan dengan tokoh kesukaan siswa. Sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi pembelajaran. Sanaky (dalam Astutik, 2016:27) menambahkan bahwa” kemampuan

media kartun sangat besar sekali pengaruhnya, yaitu menarik perhatian dan mempengaruhi sikap ataupun tingkah laku yang melihatnya”.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kembali media wayang kertas sebagai salah satu media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Prancis. Harapannya dari penggunaan media wayang kertas ini dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis dan peserta didik terhibur, serta tidak bosan dengan pembelajaran bahasa Prancis. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengerucutkan tentang tema materi yaitu *La Vie Scolaire* atau kehidupan sekolah. Dengan tema tersebut peserta didik akan diminta memainkan mini – drama bersama temannya (sebangku) dengan menggunakan wayang kertas.

d. Kelebihan dan Kelemahan Wayang Kertas

Astutik (2016:27) mengungkapkan bahwa dalam media pembelajaran wayang kertas ini memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kelebihan
 - a) Siswa menjadi lebih terhibur dalam belajar dikelas
 - b) Media yang lebih menarik dan variatif menciptakan suasana yang tidak membosankan
 - c) Dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam mengekspresikan ide – ide dalam pernyataan lisan dengan memerankan tokoh masing – masing untuk berlatih berkomunikasi tanpa rasa takut dan malu
 - d) Siswa bebas berekspresi dalam berbicara tanpa malu – malu karena siswa teralihkan pada media wayang kertas
- 2) Kekurangan
 - a) Media wayang kertas rentan terhadap air.

- b) Penggunaan media wayang kertas tidak dapat digunakan oleh semua peserta didik karena di kelas, karena keterbatasan waktu pelajaran, jumlah siswa di kelas, dan waktu penelitian.

e. Langkah – langkah Membuat Media Wayang Kertas

Astutik (2016:28) menegaskan bahwa dalam pembuatan media wayang kertas memiliki langkah – langkah yang sistematis yang membutuhkan bahan – bahan sebagai berikut : (1) karton, (2) gabus, (3) kertas, (4) bambu, (5) gunting, (6) spidol, (7) jarum dan benang. Dan berikut cara membuat media wayang kertas.

- a) Siapkan alat-alat.
- b) Siapkan gambar tokoh-tokoh animasi dari internet atau buatan sendiri untuk dicetak dalam ukuran yang diinginkan.
- c) Fotokopi/ scan gambar wayang dalam transparasi.
- d) Fotokopi gambar dari transparasi dan kemudian difotokopi terbalik. Cara lain agar tidak memfotokopi gambar, yaitu mengedit gambar dengan efek mirror kemudian dicetak.
- e) Gunting gambar dengan sisi yang berbeda.
- f) Masukkan sebuah kayu di antara kedua gambar dan ditempelkan dengan lem.
- g) Untuk tangan ataupun kaki yang dibuat agar dapat bergerak dengan membubuhkan benang pada lengan dan tangan ataupun badan dengan kaki. jahit kecil pada satu titik.
- h) Untuk dekorasi dapat di gambar-gambar sesuai dengan tema dan keinginan siswa dan ditempel di sekeliling karton.
- i) Sebagai alas, tempelkan gabus pada pinggir karton.

f. Langkah – langkah menggunakan Media Wayang Kertas

Selanjutnya, langkah – langkah dalam penggunaan media wayang kertas, pada keterampilan berbicara bahasa Prancis, siswa dapat membuat tema percakapan ringan dengan tema pokok *les goûts* serta menggunakan tokoh – tokoh dalam wayang kertas. Penggunaan media ini sama halnya melakukan *jeu de rôle* atau bermain peran dengan temannya. Media ini

juga dapat digunakan sebagai sarana bercerita atau menceritakan kembali materi yang sudah dipelajari didalam kelas. Siswa bermain tanpa menampakan diri secara langsung namun digantikan dengan tokoh wayangan yang akan dimainkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki relevan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh : 1) Anggraini Dora Tri Astutik, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dengan judul "Efektivitas Media Wayang Kertas Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas X SMAN 9 Yogyakarta. 2) Melian Tri Wuryani, dkk. Dosen jurusan Pendidikan Guru Dasar (PGSD) FKIP Universitas Sebelas Maret, dengan judul "Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng". 3) Naili Vidya Yulistiana, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok Untuk meningkatkan Kemahiran Kalam Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Jepara".

Pada penelitian Anggraini Dora Tri Astutik, Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu memiliki kesamaan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan media wayang kertas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi siswa antara yang diajarkan dengan media wayang kertas dan tanpa media wayang kertas. Serta tujuan lainnya yaitu mengetahui tingkat keefektifan media

wayang kertas dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hasil dari penelitian ini yaitu dibagi menjadi dua kelas. Kelas eksperimen yang memiliki skor peningkatan kelas sebesar 2,56 dan kelas kontrol memiliki skor peningkatan kelas sebesar 1,75. Dari hasil tersebut memiliki kesimpulan bahwa media wayang kertas efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dan terlihat perbedaan prestasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Penelitian dari Melian Tri Wuryani, dkk. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu memiliki kesamaan dalam penggunaan media wayang sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng. Hasil dari penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua siklus. Siklus pertama terdapat nilai rata – rata 73,91 dan siklus kedua terdapat nilai rata – rata 80,15. Dari hasil penelitian ini memiliki bahwa media wayang mampu meningkatkan keterampilan menyimak dongeng.

Selanjutnya, penelitian dari Naili Vidya Yulistyana, penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu memiliki kesamaan dalam meningkatkan kemahiran kalam (pengucapan) dengan menggunakan media wayang cucok. Bentuk dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah *Research and Development (RnD)* dengan tujuan mengetahui tingkat efektivitas dalam pengembangan media wayang cucok. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa meningkat pada setiap pertemuannya, dengan rincian *pre-test* memiliki nilai *mean* sebesar 63,4. Sedangkan *post-test* memiliki nilai rata

– rata 82,0. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post-test* menunjukan kenaikan yang signifikan 29%. Sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran *wayang cucok* yang digunakan efektif untuk meningkatkan kemahiran kalam kelas XI MAN 1 Jepara.

C. Kerangka Pikir

Media pembelajaran merupakan salah satu instrumen bagi seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Pada dasarnya media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Maka dari itu, seorang guru diharuskan untuk selalu kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Pengembangan media pembelajaran di SMAN 1 Jatinom khususnya guru bahasa Prancis, kurang mengembangkan dan memanfaatkan kearifan lokal untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dikelas terkesan kurang kondusif atau membosankan, serta terciptanya peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, khususnya dalam keterampilan berbicara. Banyak media yang sebenarnya dapat dikembangkan dari sebuah kearifan lokal oleh seorang guru, seperti media wayang kertas. Wayang kertas memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Sehingga harapannya akan tercipta kondisi kelas yang kondusif (tidak membosankan) dan peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Belajar merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukann manusia untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan teknologi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Adanya proses kegiatan belajar akan membuat manusia memiliki perubahan, seperti adanya perubahan tingkah laku yang dikarenakan terbangunnya sebuah interaksi individu dengan lingkungannya. Pada hakikatnya belajar memiliki keuntungan baik bagi individu maupun masyarkat. Bentuk keuntungan bagi individu yaitu terciptanya wawasan pada diri manusia dan menambah kualitas pada diri manusia dari sebelumnya. Sedangkan keuntungan untuk masyarakat yaitu manusia yang belajar akan mentransmisikan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar tidak akan lepas dari suatu proses pembelajaran, seseorang yang sedang belajar dapat dikatakan mereka sedang melakukan pembelajaran. Secara umum pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan peserta didik. Sedangkan pada hakikatnnya pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas kualitas belajar para peserta didik.

Pembelajaran bahasa asing merupakan proses usaha untuk belajar dan mengenal bahasa negara lain, tujuannya agar masyarakat mampu mencari dan mempelajari wawasan atau ilmu secara global. Tidak sedikit saat ini lembaga – lembaga memasukan bahasa asing kedalam suatu belajar, khususnya bahasa Prancis. Bahasa Prancis merupakan bahasa kedua yang digunakan oleh banyak negara. Di Indonesia bahasa Prancis telah dimasukan kedalam lembaga

pendidikan seperti SMA/SMK sebagai salah satu pelajaran yang harus diikuti oleh para peserta didik.

Keterampilan Berbahasa adalah suatu keterampilan seseorang dalam mengungkapkan atau memahami sesuatu dalam bentuk tulisan atau lisan yang telah disampaikan atau diungkapkan oleh orang lain. Proses keterampilan berbahasa sangat penting, karena dari keterampilan berbahasa seseorang mampu mengungkapkan atau mencurahkan hal – hal yang terjadi pada dirinya. Pada umumnya keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bila seseorang telah menguasai empat komponen khususnya keterampilan berbicara dalam suatu proses interaksi, maka ia akan terlihat memiliki wawasan yang lebih baik dari sebelumnya. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada lawan tutur melalui lisan. Proses terbentuknya keterampilan berbicara yaitu melalui interaksi langsung antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Hadirnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih antusias atau lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh seorang guru, serta mampu mengerti dan mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan pada kehidupan sosial.

Wayang merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh nusantara yang kemudian telah diresmikan menjadi kearifan lokal dunia. Wayang telah diyakini sebagai media untuk mengantarkan informasi atau pesan dengan baik dan mampu dimengerti oleh masyarakat, karena wayang ini merupakan salah satu media yang berbentuk visual bergerak. Tidak sedikit para guru memanfaatkan media wayang untuk proses pembelajaran dikelas. Salah satunya wayang kertas yang merupakan salah satu media pembelajaran yang umumnya dikonsep kartun untuk lebih menarik perhatian para peserta didik saat pembelajaran dikelas.

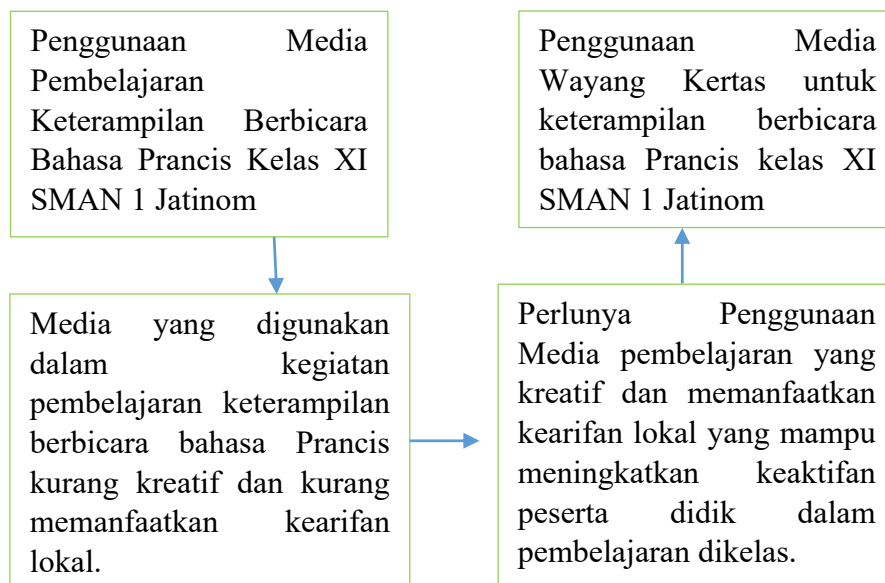
Dalam sebuah kehidupan tidak lepas dari adanya sebuah interaksi, dari sebuah interaksi setiap manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang akan mengubah pola perilaku setiap individu manusia. Proses pemerolehan ilmu pengetahuan akan bersifat permanen atau sulit hilang dari jati diri manusia. Belajar yang dilakukan manusia merupakan suatu pembelajaran terhadap hal – hal yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Proses pembelajaran biasanya dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hal ini sering dilakukan oleh setiap guru, khususnya guru bahasa asing dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran bahasa asing telah banyak dilakukan oleh beberapa lembaga, khususnya SMA. Pembelajaran bahasa asing pada tingkat SMA bertujuan untuk memberikan pengalaman pada peserta didik untuk mengenal bahasa negara lain, khususnya bahasa Prancis. Dalam suatu pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis, tidak akan pernah lepas dari adanya

komponen berbahasa yaitu: menyimak (*comprehension orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*comprehension écrite*), menulis (*expression écrit*). Proses pembelajaran bahasa (Prancis) akan selalu menggunakan komponen – komponen berbahasa tersebut, salah satunya komponen berbicara (*expression orale*). Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sering dilakukan oleh orang – orang dalam menjalin sebuah interaksi.

Manusia dalam menjalani sebuah interaksi kehidupannya khususnya dalam melakukan komunikasi kepada setiap individu atau kelompok umumnya menggunakan media, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing (Prancis) oleh para guru untuk mempermudah proses penyampaian pesan, informasi dan materi. Media sangat dibutuhkan untuk pembelajaran bahasa Prancis, mengobati para peserta didik yang kemungkinan akan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Media wayang kertas merupakan salah satu media pembelajaran, media ini merupakan visual bergerak yang diharapkan peserta didik tidak bosan dan lebih aktif dalam berbicara bahasa Prancis.

D. Desain Kerangka Pikir



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “Bila pembelajaran menggunakan media wayang kertas dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat dilakukan dengan langkah – langkah 1) memberikan dan/atau membahas materi. 2) membuat percakapan sederhana. 3) mempraktikan percakapan yang telah dibuat di depan kelas, dengan menggunakan media wayang kertas, maka hasilnya yaitu 80% siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom akan lebih aktif berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang artinya sebuah penelitian yang dilakukan didalam kelas. Sesuai dengan pendapat dari Firdaus (2014:1) yang mengatakan bahwa PTK sering disebut juga *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Adanya sebuah refleksi pada jenis penelitian ini, yang berguna untuk menemukan dan/atau menyelesaikan problematika dalam sebuah pembelajaran dikelas. Tampubolon (dalam Syahputri, 2016:44) mengatakan bahwa “PTK merupakan suatu penelitian reflektif bersiklus yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kerja kependidikan lainnya untuk memecahkan masalah di bidang pendidikan”.

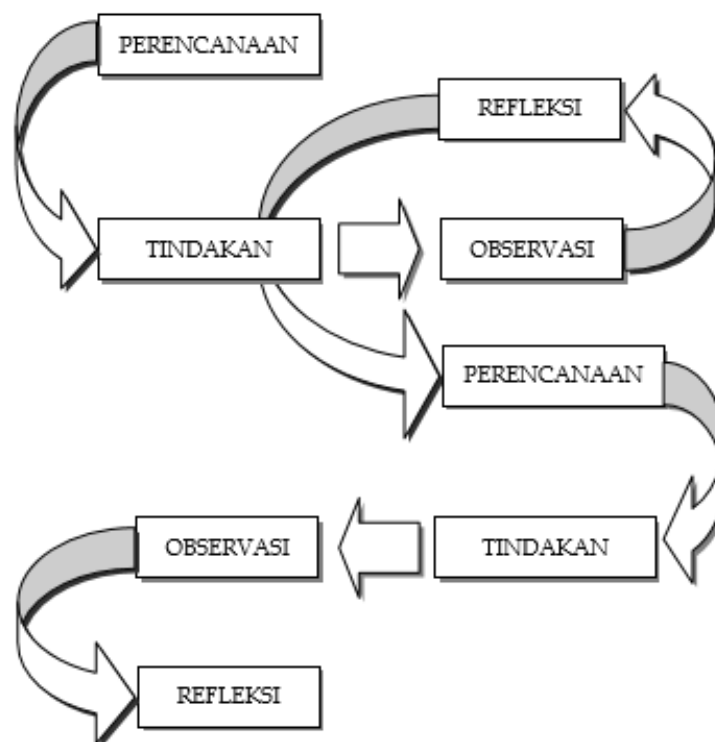
Penelitian tindakan kelas berbentuk siklus – siklus yang terstruktur. Dantes (2006:8) mengatakan bahwa “desain PTK berbentuk siklus, satu siklus terdiri atas empat fase, yaitu, 1) fase perencanaan (*planning*), 2) fase pelaksanaan (*action*), 3) fase observasi (*observation*) dan 4) fase refleksi (*reflection*)”. Fase – fase yang terdapat dalam siklus tersebut telah mencakup pada model – model penelitian tindakan kelas. Sumini (2005:10) mengatakan

bahwa “ada beberapa model Penelitian Tindakan Kelas, yaitu , 1) model Kurt Lewin, 2) model Kemmis dan Mc. Taggart dan 3) model Hopkins”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart. Sumini (2005:11) menegaskan bahwa

model Kemmis & Mc Taggart merupakan model perkembangan dari model Kurt Lewin yang komponen tindakan dengan pengamatan disatukan dengan alasan kedua alasan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu.

Berikut ini adalah gambaran penelitian model Kemmis & Mc. Taggart.



Gambar 1 Model Penelitian Kemmis & Mc. Taggart

B. Lokasi dan Waktu, Subjek, Objek Penelitian

1. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Jatinom yang beralamatkan di jalan Krajan, Krajan, Jatinom, Klaten. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu pada tanggal 2 April sampai 31 Mei 2018.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 Jatinom yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Kemudian Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom dengan menggunakan wayang kertas. Sebagian besar siswa kelas XI IPA 3 tersebut kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Prancis, khususnya keterampilan berbicara.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kaidah Penelitian Tindakan Kelas yang memiliki tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan dari masing – masing kegiatan siklus :

1. Pra Siklus

Tindakan pra siklus merupakan refleksi awal sebelum tindakan penelitian. Tujuan dari tindakan pra siklus adalah untuk mengetahui secara mendalam

kondisi di kelas yang akan diteliti dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I dan siklus II. Tampubolon (dalam Syahputri, 2016:47) mengatakan ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tindakan pra siklus, sebagai berikut:

- a. Menyusun format pengumpulan data objektif sekolah
- b. Menyusun kisi – kisi soal dan instrumen penilaian awal
- c. Mengumpulkan data objektif sekolah dengan menggunakan format penelitian
- d. Melaksanakan penilaian awal terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru
- e. Menganalisis data objektif sekolah dan hasil tes untuk dimanfaatkan dalam perencanaan tindakan serta pembahasan hasil.

Untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang terjadi di kelas, peneliti mengumpulkan data dengan observasi serta wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Prancis. Selain itu, peneliti juga memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pelajaran bahasa Prancis yang sudah dimengerti oleh siswa. Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan pengajar untuk menentukan langkah yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Dari hasil tindakan pra siklus serta hasil diskusi dengan guru untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dikelas, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini memiliki langkah – langkah yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu memberikan sedikit penjelasan kepada siswa tentang topik yang akan dibahas, memberikan contoh kalimat – kalimat percakapan dan cara pengucapan yang diikuti oleh siswa, kemudian memberikan contoh kembali menggunakan media wayang kertas. Pada akhir kegiatan, siswa diminta mencoba mempraktikan media wayang kertas dengan teman sebangkunya sesuai dengan materi yang sudah dibahas.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dalam mempraktikan percakapan dengan menggunakan media wayang kertas. Tujuannya untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran ada saat tindakan dilaksanakan. Pengamatan ini dilakukan oleh guru dan peneliti yang dituangkan dalam bentuk tulisan pada catatan lapangan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk mengkaji ulang terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini yang dikaji berupa kekurangan rencana pembelajaran yang dibuat, kendala – kendala yang dihadapi selama melaksanakan proses pembelajaran serta perubahan positif dari tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Penjabaran lebih mendalam mengenai teknik – teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah pengamatan langsung terhadap kondisi interaksi antar guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, perilaku siswa terhadap pelajaran, interaksi antar siswa dengan kelompoknya dan kondisi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data lapangan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan subjek yang diteliti. Hasil dari wawancara tersebut dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada responden secara lisan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Peneliti, melakukan analisis terhadap angket yang telah disebar dan diisi kepada responden atau siswa tentang penggunaan media wayang kertas pada pembelajaran bahasa Prancis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dengan cara menelusuri data – data historis yang telah dilakukan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan kamera atau alat perekam lainnya untuk mendokumentasikan segala aktivitas selama penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sebuah fasilitas dalam menjalankan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data – data kegiatan penelitian. Arikunto (dalam Astutik, 2016:39) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, yang artinya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam proses pengumpulan informasi di lapangan ada beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan salah satu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam angket tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang hendak diselesaikan. Selanjutnya, peneliti menyebarkan angket kepada responden, yaitu siswa kelas XI IPA 3 untuk mengetahui secara rinci tentang pembelajaran bahasa Prancis di kelas.

Tabel 1. Kisi – kisi Pedoman Angket

- | | |
|----|---|
| 1. | Pendapat siswa mengenai penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran bahasa Prancis |
| 2. | Pendapat siswa mengenai kekurangan dan kelebihan penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran bahasa Prancis |
| 3. | Hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran menggunakan media wayang kertas |
| 4. | Media wayang kertas dapat meningkatkan keaktifan siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis |

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi diisi oleh peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Prancis (sebelum proses tindakan). Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terbuka, yang artinya kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya ditengah – tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi interaksi secara langsung.

Tabel 2. Lembar Observasi

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
1	Interaksi siswa dengan guru			
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi			
3	Perhatian siswa terhadap guru			

4	Bertanya, Mencoba menjawab dan Mempraktikan			
5	Disiplin dalam kehadiran			

3. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara langsung kepada guru tentang pembelajaran bahasa Prancis, media yang digunakan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan hambatan yang sering terjadi pada proses pembelajaran dikelas. Berikut kisi – kisi dalam pedoman wawancara.

Tabel 3. Kisi – kisi Pedoman Wawancara

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Penggunaan teknik, media, dan buku ajar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Prancis di kelas 3. Proses pembelajaran di kelas 4. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis 5. Hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis 6. Penggunaan media wayang kertas pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis |
|---|

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti sebagai alat untuk mencatat semua aktivitas yang sedang terjadi selama penelitian berlangsung di SMAN 1 Jatinom. Catatan lapangan juga digunakan peneliti untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk merekam segala bentuk aktivitas yang terjadi selama proses penelitian. Dokumentasi yang digunakan adalah kamera, video dan alat perekam lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian untuk data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

G. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan siklus – siklus yang telah direncanakan sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Dari data – data yang telah terkumpul perlu diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Validitas

Dalam menentukan validitas sebuah data, memerlukan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Borg dan Gall (dalam Syahputri, 2016:44) menegaskan bahwa terdapat tiga kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Validitas Demokratik

Dalam kriteria validitas demokratik yaitu adanya sebuah kolaborasi. Sebuah penelitian dikatakan telah memenuhi kriteria validitas demokratik, apabila dalam kegiatan penelitian terjadinya kolaborasi antara pengajar dengan peneliti. Tujuannya agar hasil penelitian terhindar dari subjektivitas peneliti. Guru bahasa Prancis di SMAN 1 Jatinom bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data – data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan bersama dengan pengajar sehingga data tersebut benar – benar valid.

b. Validitas Proses

Validitas proses merupakan validitas yang memeriksa proses pengembangan dalam siklus penelitian. Misalnya, bagaimana permasalahan disusun dan bagaimana penyelesaiannya. Validitas proses merujuk pada proses pembelajaran yang terjadi pada peneliti dan kolaborator dengan mengkritisi diri sendiri sehingga bisa berupaya memperbaiki kekurangan yang ada.

c. Validitas Dialogik

Dalam kriteria validitas dialogik yaitu merujuk pada diskusi yang dilakukan peneliti dengan teman sejawat atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang terjadi. Diskusi dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung yang akan mengurangi kesalahan – kesalahan yang mungkin terjadi.

2. Reliabilitas

Proses reliabilitas merupakan proses ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Darmadi (dalam Syahputri, 2016:56) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan tingkatan pada suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes itu mengukur. Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel dengan cara menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konsultasi pada *expert judgement* yaitu Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi. Peneliti mengonsultasikan hasil penelitian pada setiap siklus kepada *expert judgement* dan meminta pertimbangan mengenai pemecahan masalah yang terdapat pada penelitian.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan memiliki tujuan untuk mengidentifikasi tercapainya tujuan penelitian. Peneliti ini dikatakan berhasil jika siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom mengalami keaktifan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Keaktifan tersebut dapat dilihat dari perlakuan siswa dalam pembelajaran saat sebelum diberi tindakan dan sesudah bertindak. Untuk kriteria keberhasilan dalam penelitian ini memiliki dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

1. Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dinilai pada hasil observasi siswa dalam hal antusias dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Serta siswa mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik setelah dilakukan tindakan oleh peneliti.

2. Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dengan adanya keaktifan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom sebanyak 80% setelah dilakukannya menggunakan media wayang kertas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini dilaksanakan menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Akan tetapi sebelum melaksanakan kedua siklus tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan pra siklus yang berupa observasi untuk mengetahui garis besar keadaan kelas dan menyebarkan angket untuk mengetahui pendapat dari siswa tentang pembelajaran bahasa Prancis. Dalam hal ini akan diuraikan informasi – informasi yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi dari masing – masing siklus, dan (5) keaktifan siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Jatinom dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom dalam pembelajaran bahasa Prancis. Jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 24 siswa perempuan. Tindakan pra siklus berupa observasi dan penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018. Adapun hasil wawancara, observasi, angket dan hasil keaktifan siswa pada pembelajaran berbicara bahasa Prancis tersebut adalah sebagai berikut.

Hasil wawancara langsung pada salah satu guru bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Jatinom yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018 yaitu secara umum siswa kelas XI IPA 3 menyukai pembelajaran bahasa Prancis dan sering terlihat

motivasi siswa untuk belajar bahasa Prancis tersebut. Akan tetapi siswa yang sudah memiliki pandangan terhadap bahasa asing, khususnya bahasa Prancis itu terlalu sulit untuk dipelajari. Kemudian siswa juga terlihat kurang percaya diri dalam pembelajaran bahasa Prancis, terutama dalam keterampilan berbicara serta sering juga siswa terlihat bosan dengan pembelajaran bahasa Prancis tersebut.

Tabel 4. Lembar Observasi Pra Siklus

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
		Orang	Waktu	
1	Interaksi siswa dengan guru	10	2 mnt 5 dtk	Kurangnya respon dari siswa, saat guru bertanya dan meminta siswa untuk mengulang materi yang telah diberikan
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi	0		Tidak ada siswa yang berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai materi yang telah diberikan oleh guru
3	Perhatian siswa kepada guru	15	14 mnt	Siswa memperhatikan guru saat guru memberikan materi pembelajaran, akan tetapi masih banyak siswa yang sibuk dengan teman dan <i>handphone</i> pintarnya.
4	Bertanya, mencoba menjawab dan mempraktikan	3	10 dtk	Siswa bertanya kepada guru mengenai kosakata dalam materi, akan tetapi dalam pembelajaran siswa masih kurang mempraktikan materi pembelajaran, karena guru hanya menggunakan media untuk memberikan materi saja.
5	Disiplin dalam kehadiran	28		Masih banyak siswa yang terlambat untuk masuk kelas

Jumlah	$=56:5 = 11$	14 mnt	
	$=11/35$	15	
	$= 30\%$	detik	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis kurang memiliki motivasi dan sikap yang baik. Banyaknya siswa yang kurang aktif dan sangat kurang memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Serta terdapat siswa yang terlambat masuk kelas saat setelah pergantian jam pelajaran dan jam istirahat sehingga menyebabkan terjadinya pembelajaran bahasa Prancis yang kurang efektif.

Dalam proses kegiatan observasi di kelas XI IPA 3, terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak acuh dan kurang suka pada pelajaran bahasa Prancis. Dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, kegiatan interaksi siswa dengan guru, siswa bertanya dan berdiskusi dengan temannya mengenai pelajaran yang sedang berlangsung sangatlah kurang.

Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis yang cenderung kurang disukai oleh siswa juga sangat terlihat dari cara siswa saat merespon perintah dari guru. Guru harus memberikan perintah sebanyak empat kali karena kondisi siswa yang kurang memperhatikan dan cenderung berdiskusi dengan teman sebangkunya (bukan mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung). Serta sebagian siswa memiliki kesibukan tersendiri, yaitu memainkan ponsel pintarnya saat jam pelajaran berlangsung.

Hasil dari angket pada pra tindakan terkait pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung terlihat bahwa sebagian

besar siswa menyukai bahasa Prancis. Namun siswa memiliki hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis karena menganggap bahasa Prancis merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari. Selain itu, siswa kurang percaya diri dalam proses pembelajaran bahasa Prancis karena guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran, meskipun guru menggunakan media yang cukup bervariasi dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Selanjutnya, hasil untuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, pada saat dilaksanakannya observasi di kelas XI IPA 3 pada tanggal 3 April 2018. Pertama dapat dilihat kembali lembar observasi di atas, terdapat interaksi siswa dengan guru yang masih kurang baik. Namun dalam kegiatan diskusi antar siswa dengan siswa mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru masih belum ada, serta keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru juga masih kurang. Kedua, dalam catatan peneliti saat peneliti diberikan waktu sekitar lima belas menit. Peneliti memberikan sedikit materi tentang *se présenter* (perkenalan diri sendiri, asal, dan alamat tinggal) yang kemudian peneliti memberikan contoh dalam bentuk pengucapannya dan pada akhirnya peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk maju serta mencoba mempraktikkan *se présenter*. Hasilnya hanya tiga siswa yang berani mencoba praktik di depan kelas dari 35 siswa yang hadir.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Pra Tindakan pada tanggal 3 April 2018, keaktifan siswa XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom masih sangat kurang. Oleh karenanya, hasil dari Pra Tindakan ini merupakan sebuah dasar untuk menggunakan media lain dalam

pembelajaran bahasa Prancis, yaitu media wayang kertas. Media wayang kertas dapat lebih menarik perhatian siswa dan mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Media wayang kertas tersebut digunakan pada tindakan siklus I dan siklus II.

B. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti membuat rencana untuk pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018. Peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat media yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Dalam proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti terlebih dahulu berdiskusi bersama pengajar terkait materi pembelajaran yaitu: *les goûts: l'activité au weekend: les activités quotidiennes*. Kemudian perangkat media yang akan digunakan oleh peneliti berupa media wayang kertas, perangkat ini merupakan sarana utama untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa instrumen yaitu berupa lembar observasi, angket tindakan siklus I untuk siswa, catatan lapangan dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari tahap sebelumnya. Langkah – langkah dalam tahap ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Pada tahap siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yang kemudian peneliti membagikan angket untuk diisi oleh siswa.

a. Pertemuan pertama siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I, dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 dengan durasi satu jam pelajaran atau 1 x 45 menit. Tema materi yang disampaikan yaitu *les goûts: l'activité au weekend*, melanjutkan materi yang disampaikan oleh pengajar pada pertemuan sebelumnya. Langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan beroda.
- 2) Peneliti menanyakan materi yang sudah dipelajari, yaitu *Les goûts* kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut.
- 3) Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan ulang materi *les goûts : aimer, aider, préférer, détester*.
- 4) Peneliti menuliskan di papan tulis mengenai materi tentang tempat – tempat yang sering dikunjungi untuk menghabiskan waktu akhir pekan.
- 5) Peneliti mencontohkan cara pengucapan yang sesuai dengan tulisan di papan tulis dan meminta siswa untuk mengikuti
- 6) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba mengucapkan kosakata yang ada di papan tulis
- 7) Peneliti menjelaskan kata kerja bantu tambahan untuk mengungkapkan kegemaran dalam mengunjungi suatu tempat (*aller, visiter*)

- 8) Kemudian peneliti memberikan contoh pembuatan kalimat “*j’adore visiter à la bibilothèque*” . Kemudian memberikan contoh pengucapan dan meminta siswa untuk mengikuti.
- 9) Peneliti mencoba memberikan contoh percakapan sederhana dengan cara menuliskan di papan tulis dan memberikan contoh cara pengucapannya serta meminta siswa untuk mengikut
- 10) Peneliti meminta salah satu siswa untuk mencoba bermain peran percakapan sederhana di papan tulis dengan peneliti menggunakan media wayang kertas
- 11) Kemudian peneliti meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana seperti contoh yang ada pada papan tulis. Kemudian mengaplikasikannya pada media wayang kertas.

b. Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2018 dengan durasi 1 jam pelajaran atau 1 x 24 menit. Adapun langkah – langkah pembelajaran yang digunakan peneliti pada pertemuan kedua yaitu:

- 1) Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan beroda.
- 2) Peneliti menanyakan materi yang sudah dipelajari, yaitu *Les goûts: les activités au weekend* kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut.

- 3) Peneliti memberitahu materi pembelajaran hari ini dan mencoba mendemonstrasi siswa didalam kelas
- 4) Peneliti menampilkan *power point* yang berisi percakapan sederhana tentang *les goûts: les activités quotidiennes*
- 5) Peneliti mencoba memberikan contoh pengucapan dan meminta siswa untuk mengikuti, sebanyak dua kali.
- 6) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mencoba mengucapkan kalimat dalam percakapan sederhana
- 7) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait percakapan sederhana tersebut
- 8) Peneliti membahas materi dengan cara menampilkan *power point* selanjutnya yang berisi kosakata tentang percakapan sederhana
- 9) Peneliti memberikan contoh pengucapan kosakata yang terdapat pada *power point* dan meminta siswa untuk menirukan
- 10) Peneliti meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas bersama teman sebangkunya.

3. Hasil Keaktifan Siswa dalam Keterampilan Berbicara

Hasil keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas dapat dilihat dari lembar observasi pertemuan pertama dan kedua, catatan peneliti, dan juga angket pada siklus I. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Tabel 5. Lembar Hasil Observasi Pertemuan I (Siklus I)

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
		Orang	Wkt	
1	Interaksi siswa dengan guru	30	6 mnt 4dtk	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dan akan diajarkan
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi	24	5 mnt	Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat percakapan sederhana sesuai dengan materi yang telah diberikan. (Masih terdapat siswa yang bingung dalam pembuatan kalimat percakapan)
3	Perhatian siswa kepada guru	29	20 mnt	Siswa memperhatikan peneliti, saat memberikan materi dan contoh pengucapan kalimat bahasa Prancis yang baik
4	Bertanya, mencoba menjawab dan mempraktikan	6	9 mnt 20 dtk	Siswa bertanya kepada peneliti tentang pengucapan, siswa mencoba untuk mengucapkan, bermain peran, dan mencoba mengaplikasikan dengan media wayang kertas. Akan tetapi siswa masih belum lancar dalam mengucapkan kosakata atau kalimat bahasa Prancis dan siswa belum lancar dalam menggunakan media wayang kertas
5	Disiplin dalam kehadiran	36		Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan diberikan oleh peneliti
Jumlah		= 125:5= 25 = 25:36 = 69%	40 mnt 24 dtk	

Tabel 6. Lembar Hasil Observasi Pertemuan II (Siklus I)

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
		Orang	Waktu	
1	Interaksi siswa dengan guru	32	12mnt 15 dtk	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dan akan diajarkan
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi	25	6 mnt	Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat percakapan sederhana sesuai dengan materi yang telah diberikan. (Beberapa siswa mulai mampu untuk membuat kalimat percakapan sederhana)
3	Perhatian siswa kepada guru	32	22mnt 15 dtk	Siswa memperhatikan materi pembelajaran serta pengucapan kalimat berbahasa Prancis
4	Bertanya, mencoba menjawab dan mempraktikan	10	10 mnt 30 dtk	Siswa bertanya kepada peneliti tentang pengucapan, siswa mencoba untuk mengucapkan, bermain peran, dan mencoba mengaplikasikan dengan media wayang kertas dengan lancar dan baik. Akan tetapi masih beberapa siswa belum lancar dalam mengucapkan kosakata atau kalimat bahasa Prancis.
5	Disiplin dalam kehadiran	36		Seluruh peserta didik tertib, tidak ada yang terlambat masuk kelas
		$= 135:5=27$ $= 27:36$ $= 75\%$	41 mnt	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis, memiliki sedikit antusias atau motivasi dan siswa menaruh perhatian terhadap pembelajaran bahasa Prancis. Hal itu terlihat dari siswa yang mulai aktif dengan berinteraksi dengan peneliti, melakukan diskusi dengan temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan peneliti, memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh peneliti, serta ingin mempraktikkan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kertas.

Akan tetapi, dalam catatan peneliti dan bila dilihat dari tabel di atas, masih belum sepenuhnya peserta didik memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh peneliti. Dikarenakan masih sebagian peserta didik yang memainkan ponsel pintar miliknya. Oleh karenanya peneliti berkonsultasi dengan pengajar untuk mengubah beberapa langkah pada pertemuan pertama dan kedua untuk pertemuan ketiga.

4. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. Dalam observasi tindakan peneliti mengamati sikap siswa selama pembelajaran. Data tersebut juga diperoleh dari angket yang peneliti berikan kepada seluruh siswa kelas XI IPA 3. Secara garis besar siswa menyatakan bahwa:

- a. Pembelajaran bahasa Prancis menjadi lebih mudah dan menarik setelah menggunakan media wayang kertas
- b. Siswa merasa lebih antusias terhadap pembelajaran bahasa Prancis

- c. Dalam penggunaan media wayang kertas pada pembelajaran bahasa Prancis mampu membuat siswa lebih percaya diri untuk berbicara berbahasa Prancis, khususnya didepan kelas.

5. Refleksi Tindakan

Dalam tahap refleksi ini dilakukan untuk mengingat kembali suatu tindakan yang telah dilakukan. Adapun hasil refleksi yang berupa kendala – kendala peneliti dalam melaksanakan tindakan dan rencana perbaikan dari kendala tersebut. Selain itu, hasil refleksi ini juga dijadikan sebagai masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I ini, sebagai berikut:

- a. Siswa masih kurang mengerti cara pengucapan kosakata dan cara penggunaan media wayang kertas
- b. Terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran, sehingga siswa kurang memberikan perhatian kepada peneliti saat menjelaskan materi pembelajaran
- c. Penjelasan materi yang dilakukan oleh peneliti terlalu cepat sehingga siswa sulit untuk mengikuti.

Pada kegiatan ini peneliti dan pengajar melakukan diskusi untuk memperbaiki kendala – kendala di atas. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan di siklus II, yaitu:

- a. Peneliti menjelaskan, mengulang kembali, dan memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk mencoba mengucapkan kosakata dalam materi pembelajaran

- b. Peneliti lebih reaktif lagi dalam menjalani tindakan, sehingga mendapatkan perhatian siswa secara lebih
- c. Peneliti mengubah langkahnya agar siswa lebih bisa mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

C. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Proses perencanaan tindakan siklus II, yaitu peneliti dan pengajar membuat rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam perencanaan ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang terdapat pada siklus I, sehingga kendala – kendala yang terdapat dalam siklus I tidak terjadi kembali pada tindakan siklus II. Peneliti dan pengajar sepakat untuk mengganti beberapa langkah dalam pembelajaran siklus II, sehingga memperoleh keaktifan siswa dalam belajar yang maksimal. Kemudian peneliti menyiapkan kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tema *Les goûts: Les Repas*. Dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan media wayang kertas dan laptop untuk memaksimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun hipotesis tindakan II yaitu apabila pembelajaran dengan menggunakan media wayang kertas ini disajikan dengan memberikan kosakata terlebih dahulu dan dibantu dengan laptop maka hasil akan sesuai dengan target yang akan dicapai yaitu keaktifan siswa kelas XI IPA 3 dalam keterampilan berbicara pembelajaran bahasa Prancis.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini, sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing – masing sebagai berikut.

a. Pertemuan ketiga siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2018 dengan durasi waktu satu jam pelajaran atau 1 x 45 menit. Dengan tema materi yang disampaikan yaitu *les goûts: Les Repas*. Materi tersebut merupakan materi lanjutan yang disampaikan pengajar pada sebelumnya. Langkah – langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan beroda.
- 2) Peneliti menanyakan materi yang sudah dipelajari, yaitu *Les goûts: les activités quotidiennes* kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut.
- 3) Peneliti memberitahu materi pembelajaran hari ini dan mencoba mendemonstrasi siswa didalam kelas
- 4) Peneliti menampilkan *power point* yang berisi kosakata yang digunakan dan percakapan sederhana tentang *les goûts: les repas*
- 5) Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar yang terdapat dalam *power point* dan mendemonstrasikan siswa terkait pengucapannya.

- 6) Peneliti mengoreksi dan memberikan contoh pengucapan yang baik dan benar terkait kosakata tersebut. Serta meminta peserta didik untuk mengikuti
- 7) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait pengucapan yang baik dan benar
- 8) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa (secara personal) untuk mencoba mengucapkan kembali kosakata – kosakata yang telah dicontohkan oleh peneliti.
- 9) Peneliti mencoba memberikan contoh pengucapan dan meminta siswa untuk mengikuti, sebanyak dua kali.
- 10) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait percakapan sederhana tersebut
- 11) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mencoba mengucapkan kalimat dalam percakapan sederhana
- 12) Peneliti meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas bersama teman sebangkunya.

b. Pertemuan keempat siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2018 dengan durasi waktu satu jam pelajaran atau 1 x 45 menit. Dengan tema materi yang disampaikan yaitu *Les goûts: les Vêtements*. Materi tersebut merupakan materi lanjutan yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Langkah – langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan beroda.
- 2) Peneliti menanyakan materi yang sudah dipelajari, yaitu *Les goûts: les repas* kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut.
- 3) Peneliti memberitahu materi pembelajaran hari ini dan mencoba mendemonstrasi siswa didalam kelas
- 4) Peneliti menampilkan *power point* yang berisi kosakata yang digunakan dan percakapan sederhana tentang *les goûts: les vêtements*
- 5) Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar yang terdapat dalam *power point* dan mendemonstrasikan siswa terkait pengucapannya.
- 6) Peneliti mengoreksi dan memberikan contoh pengucapan yang baik dan benar terkait kosakata tersebut. Serta meminta peserta didik untuk mengikuti
- 7) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait pengucapan yang baik dan benar
- 8) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa (secara personal) untuk mencoba mengucapkan kembali kosakata – kosakata yang telah dicontohkan oleh peneliti.
- 9) Peneliti mencoba memberikan contoh pengucapan dan meminta siswa untuk mengikuti, sebanyak dua kali

- 10) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait percakapan sederhana tersebut
- 11) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mencoba mengucapkan kalimat dalam percakapan sederhana
- 12) Peneliti meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas bersama teman sebangkunya.

3. Hasil Keaktifan Siswa dalam Keterampilan Berbicara

Tabel 7. Lembar Hasil Observasi Pertemuan I (Siklus II)

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
		Orang	Wkt	
1	Interaksi siswa dengan guru	27	21mnt	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dan akan diajarkan
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi	25	6 mnt	Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat percakapan sederhana sesuai dengan materi yang telah diberikan. (Siswa mampu membuat percakapan dengan baik dan benar)
3	Perhatian siswa kepada guru	30	23mnt	Siswa memperhatikan peneliti saat memberikan materi dan contoh pengucapan kalimat bahasa Prancis yang baik dan benar
4	Bertanya, mencoba menjawab dan mempraktikan	10	21mnt 45 dtk	Siswa bertanya kepada peneliti tentang pengucapan, siswa mampu mengucapkan kalimat ataupun kosakata dengan baik dan mampu bermain

				peran dengan teman sebangkunya dengan menggunakan media wayang kertas
5	Disiplin dalam kehadiran	31		Seluruh peserta didik tertib, tidak ada yang terlambat masuk kelas
Jumlah		$=123:5=24.5$ $=24.5:31$ $= 79\%$	71mnt 45 dtk	

Tabel 8.. Lembar Hasil Observasi Pertemuan II (Siklus II)

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
		Orang	Waktu	
1	Interaksi siswa dengan guru	35	23 mnt	Siswa menjawab pertanyaan dari peneliti tentang materi yang sudah dan akan diajarkan
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi	34	8 mnt	Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat percakapan sederhana sesuai dengan materi yang telah diberikan. (Siswa mampu membuat percakapan dan mengucapkan dengan baik dan benar)
3	Perhatian siswa terhadap guru	35	25 mnt	Siswa memperhatikan materi pembelajaran serta pengucapan kalimat berbahasa Prancis
4	Bertanya, mencoba menjawab dan mempraktikan	12	22mnt 30 dtk	Siswa bertanya kepada peneliti tentang pengucapan, siswa mampu mengucapkan kalimat ataupun kosakata dengan baik dan mampu bermain peran dengan teman sebangkunya dengan menggunakan media wayang kertas

5	Disiplin dalam kehadiran	36		Seluruh peserta didik tertib, tidak ada yang terlambat masuk kelas
	Jumlah	$=152:5=30.4$ $=30.4:36$ $=84\%$		

Dalam pelaksanaan siklus II terdapat dua tahap, yaitu tahap pertama dan kedua. Pada tahap pertemuan pertama siklus II peneliti menggunakan cara lain untuk menghindari terjadinya hambatan pada pertemuan sebelumnya yaitu pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. Dapat dilihat dari lembar observasi pertemuan pertama siklus II bahwa siswa mampu lebih aktif dibandingkan dengan cara yang sebelumnya, sehingga peneliti mencoba menggunakan kembali cara pada pertemuan I siklus II untuk digunakan pada pertemuan kedua siklus II. Akan tetapi, dengan materi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Dalam tahap siklus II terdapat dua pertemuan. Adapun hasil dari siklus II, jika dilihat berdasarkan tabel di atas yaitu lembar observasi pertemuan satu dan dua siklus II bahwa siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis, lebih antusias atau termotivasi dan keseluruhan siswa menaruh perhatian terhadap pembelajaran bahasa Prancis. Hal itu dapat dilihat lebih interaktifnya pembelajaran antara siswa dengan peneliti, memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti, lebih banyak siswa yang melakukan diskusi tentang tugas yang diberikan oleh peneliti dibandingkan

yang tidak berdiskusi. Serta lebih banyak siswa yang mempraktikkan materi pelajaran dengan menggunakan media wayang kertas.

4. Observasi Tindakan

Proses observasi tindakan dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga dan keempat siklus II. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Hal itu dapat dilihat dari semakin aktif bertanya, melakukan diskusi dengan teman sebangkunya dan berkurangnya siswa yang kurang memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan dengan fokus pada pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti. Adapun keaktifan siswa tersebut didukung dengan data yang diperoleh peneliti melalui angket. Secara garis besar siswa menyatakan:

- a. Sisa mendapatkan kosakata baru dan dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik
- b. Siswa menjadi lebih berani berbicara dan aktif dalam mempraktikkan bahasa Prancis
- c. Siswa lebih antusias untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara berdiskusi dengan teman sebangkunya
- d. Siswa merasa materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami

5. Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan siklus II dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini menunjukkan keberhasilan pada tindakan siklus II pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan jumlah

siswa 30 orang atau 84% siswa aktif. Keberhasilan lain ditunjukkan dalam refleksi ini adalah hambatan yang terjadi pada siklus I dapat dipecahkan. Berikut adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus II:

- a. Siswa mulai lancar dalam berbicara bahasa Prancis
- b. Siswa aktif dalam melaksanakan diskusi dengan temannya dan mempresentasikan tugas yang diberikan oleh peneliti
- c. Siswa yang sebelumnya kurang menaruh perhatian pada pembelajaran sudah mulai memperhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti

D. Keaktifan Siswa dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa XI IPA 3 mampu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan cara yang diterapkan pada pertemuan pertama siklus II (dari 69% menjadi 84%).

Dalam pertemuan kedua siklus II, dapat dilihat bahwa lebih dari 28 siswa memberikan perhatian saat peneliti menjelaskan, melakukan diskusi dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti, dan interaksi antara siswa dan peneliti lebih sering terjadi. Serta pada pertemuan kedua siklus II, keaktifan siswa dalam mencoba berbicara bahasa Prancis lebih banyak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan media wayang yaitu dengan menerapkan cara yang dilaksanakan pada pertemuan satu atau dua siklus II. Berikut langkah – langkahnya:

- 1) Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan berdoa
- 2) Peneliti menanyakan materi yang sudah dipelajari, yaitu *Les goûts: les repas* kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut.
- 3) Peneliti memberitahu materi pembelajaran hari ini dan mencoba mendemonstrasi siswa didalam kelas
- 4) Peneliti menampilkan *power point* yang berisi kosakata yang digunakan dan percakapan sederhana tentang *les goûts: les vêtements*
- 5) Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar yang terdapat dalam *power point* dan mendemonstrasikan siswa terkait pengucapannya.
- 6) Peneliti mengoreksi dan memberikan contoh pengucapan yang baik dan benar terkait kosakata tersebut. Serta meminta peserta didik untuk mengikuti
- 7) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait pengucapan yang baik dan benar
- 8) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa (secara personal) untuk mencoba mengucapkan kembali kosakata – kosakata yang telah dicontohkan oleh peneliti.
- 9) Peneliti mencoba memberikan contoh pengucapan dan meminta siswa untuk mengikuti, sebanyak dua kali.

- 10) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait percakapan sederhana tersebut
- 11) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mencoba mengucapkan kalimat dalam percakapan sederhana
- 12) Peneliti meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas bersama teman sebangkunya.

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti berhenti pada tahap siklus II. Hal ini dikarenakan target penelitian sudah tercapai, yaitu peneliti menemukan langkah – langkah yang mampu untuk membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media wayang kertas. Langkah – langkah yang diterapkan pada siklus II ini sesuai dengan teori dari Wati (2016:5) yang menganggap bahwa langkah pembelajaran yang didalamnya memuat media komputer (laptop) akan terwujudnya interaksi yang baik antara peserta didik dan pengajar. Serta *power point* akan memudahkan perancangan persentasi grafis saat menjelaskan materi pembelajaran dengan mudah dan cepat. Sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Berbeda dengan teori Fatimatuzzahra (2014:4) yang menyebutkan ada beberapa macam media pembelajaran non proyeksi, salah satunya yaitu: papan tulis yang kemudian peneliti terapkan pada siklus I. Akan tetapi, hasil dari penerapan media non proyeksi tersebut masih kurang mencapai target, dalam artian kaktifan siswa dalam keterampilan

berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media wayang hanya sebagian siswa yang aktif.

Adapun keaktifan yang didapat dalam menerapkan langkah – langkah tersebut pada siklus II yaitu terpenuhinya indikator – indikator keaktifan pembelajaran yang sesuai dengan teori dari Paul B. Dierdich dalam Sardiman (2012:101) yang mengatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang terjadi diantaranya: 1) *Visual activities*, 2) *Oral activities*, 3) *Listening activities*, 4) *Writing activities*, 5) *Drawing activities*, 6) *Motor activities*, 7) *Mental activities*, 8) *Emotional activities*, yang kemudian peneliti simpulkan indikator tersebut menjadi: 1) Interaksi siswa dengan guru, 2) Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi, 3) Perhatian siswa terhadap guru, 4) siswa dalam bertanya, mencoba dan mempraktikan, dan 5) Disiplin dalam kehadiran.

Selain itu sesuai dengan hipotesis yaitu “Bila pembelajaran menggunakan media wayang kertas dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut : 1) memberikan dan/atau membahas materi. 2) siswa diminta untuk membuat percakapan sederhana dengan temannya (sebangku) yang sesuai dengan materi yang telah dibahas. 3) mempraktikan percakapan yang telah dibuat didepan kelas, dengan menggunakan media wayang kertas. Maka hasilnya siswa akan lebih aktif berbicara dalam proses pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom sebanyak 80% jumlah siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan wayang kertas, maka dilakukan dengan langkah – langkah berikut:

1. Pengajar memberikan materi terlebih dahulu, berupa kosakata – kosakata menggunakan *power point* (Laptop) yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Siswa diminta untuk membuat percakapan sederhana dengan teman sebangkunya sesuai dengan materi yang sudah dibahas.
3. Siswa diminta untuk mempersentasikan percakapan sederhana yang telah dibuat dengan teman sebangkunya menggunakan media wayang kertas.

Dengan langkah di atas, siswa mampu lebih aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas. Hal itu dibuktikan dengan terpenuhinya indikator – indikator keaktifan dan sebanyak 29 (80%) siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran keterampilan bahasa Prancis.

Penggunaan media wayang kertas pada setiap pembelajaran juga meningkatkan motivasi dan minat siswa sehingga siswa semakin aktif dan percaya diri saat berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis.

B. Implikasi

Penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran bahasa Prancis terbukti dapat membuat siswa lebih aktif berbicara. Dalam proses penerapan media wayang kertas juga memudahkan siswa untuk mengingat kosakata atau materi yang diajarkan oleh peneliti sehingga mampu menunjang keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Prancis. Pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas juga dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa selalu menaruh perhatian terhadap pembelajaran dikelas. Penggunaan media wayang kertas mampu membuat siswa menjadi percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis sehingga siswa mampu sedikit lancar dalam berbicara bahasa Prancis.

Dengan demikian, media wayang kertas dapat menjadi alternatif untuk para pengajar, khususnya pengajar mata pelajaran bahasa Prancis. Penggunaan media wayang kertas ini dapat digunakan sebanyak tiga kali dalam satu semester, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menyimak agar siswa tidak jenuh dengan materi pembelajaran bahasa Prancis.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media wayang kertas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Pengajar diharapkan dapat melanjutkan penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada keterampilan berbicara. Selain itu, pengajar lebih mengolah kembali langkah – langkah dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dijalani lebih terstruktur dan jelas. Serta pengajar menguasai pembagian waktu kapan pengajar harus berbicara dan kapan siswa harus berbicara/praktik
2. Peneliti lainnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya dan dapat memaksimalkan kekatifan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Sebagai Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Astutik, Anggraini Dora Tri. 2016. *Efektivitas Media Wayang Kertas Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas X SMAN 9 Yogyakarta*. Diunduh dari www.eprints.uny.ac.id pada tanggal 21 November 2017.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Bahri, Ratni. 2014. *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Diunduh dari www.academia.edu pada tanggal 13 Februari 2018.
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Dantes, Nyoman. 2006. *Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaan dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru*. Diunduh dari www.undiksha.ac.id pada tanggal 2 Maret 2018.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Apresiasi Wayang*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
- Fachrurrazi, Aziz. 2016. *Metode Kontemporer dan Modern (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bania Publishing.
- Fatimatuzahra. 2014. *Media Pembelajaran Visual Non-Proyeksi*. Di unduh dari www.academia.edu pada tanggal 23 Februari 2018
- Firdaus. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diunduh dari www.unri.ac.id pada tanggal 04 Januari 2018.
- Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Efektif*. Diunduh dari www.googlebooks.com
- Hariadi, Bambang dkk. 2010. *Aplikasi Pembelajaran Bahasa Prancis Berbantuan Komputer Dengan Metode Accelerated Learning*. Diunduh dari www.sir.stikom.edu pada tanggal 13 Februari 2018.
- Hidayat, Asep. 2007. *Pengembangan Cdrom Interaktif Sebagai Bahan Ajar Praktik Akuntansi Ii Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa*. Diunduh dari www.unla.ac.id pada tanggal 3 Maret 2018.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.

- Muhson, Ali. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Diunduh dari www.academia.edu pada tanggal 13 Februari 2018.
- Mulyati, Sri. 2015. *Pengaruh Penguasaan Kosakata, Penggunaan Gramatik dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Imogiri Bantul*. Diunduh dari www.eprints.uny.ac.id pada tanggal 22 Februari 2018.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Wayang dan Perkembangan Karakter Bangsa*. Diunduh dari www.jurnal.uny.ac.id pada tanggal 7 Februari 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Wayang dalam Fiksi Indonesia*. Diunduh dari www.jurnal.ugm.ac.id pada tanggal 2 Februari 2018.
- Nurjamal, Daeng. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfa Beta CV.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Landasan Pembelajaran*. Diunduh dari www.undiksha.ac.id pada tanggal 18 Februari 2018.
- Riyanto, Yatim . 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Saefudin, Asis dan Berdiati, Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugihartono dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sumini. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*. Di unduh dari www.usd.ac.id pada tanggal 04 Januari 2018.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model – Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahputri, Rasmadanti Drajat. 2016. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis Pada Siswa Kelas Xii Ipa 2 Sma Negeri 1 Depok*. Diunduh dari www.eprints.uny.ac.id pada tanggal 20 Desember 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Wijayanti Y, Atika. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Prancis Untuk SMA Kelas X*. Di unduh dari www.eprints.uny.ac.id pada tanggal 09 Januari 2018.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Diunduh dari www.ut.ac.id pada tanggal 13 Februari 2018.

LAMPIRAN

PRA TINDAKAN

Lampiran 1.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Pra – Tindakan dengan Guru

1. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Prancis?
2. Adakah motivasi atau antusiasme yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran bahasa Prancis?
3. Adakah kendala yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana sikap guru untuk mengatasi kendala tersebut saat proses pembelajaran berlangsung?
5. Adakah fasilitas penunjang yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis?
6. Adakah buku acuan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Prancis?
7. Bagaimana cara guru mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis kepada siswa?
8. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
9. Apakah siswa percaya diri dalam mengikuti dan berlatih berbicara bahasa Prancis?
10. Apakah guru menggunakan media khusus dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis berlangsung?
11. Tujuan apa yang hendak dicapai oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
12. Apa saja kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang ingin dicapai?
13. Adakah masalah dan hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
14. Peneliti memberikan solusi
15. Bagaimana pendapat guru tentang solusi yang disampaikan oleh peneliti?

Lampiran 2

Hasil Wawancara Pra – Tindakan dengan Guru

- I : Selamat Pagi Bu Mur, terimakasih sebelumnya telah memberikan waktu dan membantu saya dalam penelitian ini. Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran bahasa Prancis
- M : Iya Mas Imam, silakan apa yang ingin anda tanyakan?
- I : Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis?
- M : Menurut saya sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis disini tergantung gurunya Mas, jika dalam penyampaian dari seorang guru kepada siswa menarik, siswa juga akan menyukai pembelajaran tersebut. Memang pada dasarnya siswa pada menyukai pembelajaran bahasa Prancis Mas.
- I : Berarti motivasi dan atusias yang timbul pada siswa itu juga berasal dari seorang guru dalam menjalankan pembelajarannya ya, Bu?
- M : Ya, Betul sekali Mas, karena pembelajaran bahasa asing itu sudah dianggap sulit, terlebih bahasa Prancis. Jadi harus guru dalam penyampaian materi harus menarik.
- I : Lalu kendala apa yang sering Ibu dapatkan ketika pembelajaran bahasa Prancis di kelas?
- M : Untuk kendala yang sampai saat ini saya dapatkan yaitu siswa yang masih enggan untuk meghafalkan atau mengingat kosakata – kosakata. Karena mereka sudah dikenalkan oleh kamus online (*google translate*). Sehingga terkadang ketika saya berikan tugas untuk menulis bahasa Prancis, dalam tugas tersebut terdapat beberapa kata dalam bahasa Inggris.
- I : Selanjutnya tindakan apa yang telah Ibu lakukan terhadap kendala yang sering Ibu dapatkan tersebut? adakah tindakan khusus untuk mengatasi hal tersebut?
- M : Biasanya saya mengawali kelas yaitu memberikan teks, kemudian siswa mendengarkan, kemudian saya berikan contoh cara pengucapannya dan siswa mengikuti, siswa diminta membaca, yang terakhir saya dan siswa mengartikan teks tersebut secara bersama – sama.
- I : Lalu adakah fasilitas yang digunakan saat pelajaran berlangsung?
- M : Untuk fasilitas, saya menggunakan proyektor dan pengeras suara saja biasanya.

- I : Berarti tidak ada buku acuan yang dipakai oleh Bu Mur?
- M : Belum ada Mas, karena yang saya lakukan selama ini yaitu melihat silabus dan saya mencari materi dari internet kemudian saya kembangkan materi tersebut untuk disampaikan dikelas.
- I : Kemudian, dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Adakah cara yang dilakukan oleh Ibu?
- M : Kalau keterampilan berbicara, saya biasa mencari materi melalui *Youtube* kemudian saya putarkan dikelas dan saya memberikan contoh cara pengucapan, kemudian siswa saya minta untuk mencoba berbicara dan berdialog dengan temannya.
- I : Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis Bu?
- M : Ya kalau untuk itu ada beberapa yang semangat untuk mengikuti pelajaran dan ada juga yang merasa bosan dengan metode tersebut, Mas. Tetapi mereka saya minta untuk mencoba berbicara bahasa Prancis.
- I : Adakah sikap percaya diri dari siswa untuk berbicara bahasa Prancis?
- M : Secara garis besar siswa terlihat kurang percaya diri, Mas.
- I : Jadi, untuk saat ini Ibu menggunakan media *Youtube* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis ya Bu?
- M : Ya Betul, Mas.
- I : Dalam pelajaran keterampilan berbicara tadi, adakah kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang hendak Ibu capai?
- M : Saat ini, saya hanya ingin melihat siswa berani untuk berbicara didepan kelas, Mas.
- I : Oke, Bu. Untuk keterampilan berbicara tersebut, saya ingin mencoba menggunakan media wayang kertas. Bagaimana menurut Ibu tentang media yang akan saya gunakan.
- M : Itu media yang bagus dan sangat menarik, pasti siswa pada suka, serta akan lebih mudah untuk mengingat dan berlatih berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas, Mas.
- I : Baik, Bu. Terimakasih atas waktunya.
- M : Iya, Mas. Sama-sama. Semoga lancar.

Lampiran 3

Angket Pra – Tindakan untuk Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda alami. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karenanya isilah angket ini dengan sejujur – jujur.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang dengan pelajaran bahasa Prancis					
2	Saya tertarik untuk belajar bahasa Prancis dan menganggap bahasa Prancis menyenangkan					
3	Saya selalu memiliki pertanyaan setiap pembelajaran bahasa Prancis berlangsung					
4	Saya siap mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran bahasa Prancis					
5	Saya selalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran bahasa Prancis					
6	Saya tidak memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Prancis					
7	Saya merasa bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari					
8	Saya merasa memiliki banyak hambatan saat berbicara bahasa Prancis					
9	Saya percaya diri saat berbicara bahasa Prancis					
10	Menurut saya guru terlalu cepat menjelaskan materi saat pelajaran berlangsung					
11	Guru memberikan motivasi disela – sela pembelajaran berlangsung					
12	Guru menggunakan media yang bervariasi saat pembelajaran berlangsung					
13	Pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru membuat saya ingin mempelajari bahasa Prancis semakin mendalam					

Keterangan : SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

Lampiran 4

Hasil Angket Tertutup Pra-Tindakan

No	Pertanyaan	Hasil
1	Saya senang dengan pelajaran bahasa Prancis	1 siswa mengatakan sangat setuju, 15 siswa mengatakan setuju, 13 siswa mengatakan kurang setuju, 3 siswa mengatakan tidak setuju dan 4 orang mengatakan sangat tidak setuju.
2	Saya tertarik untuk belajar bahasa Prancis dan menganggap bahasa Prancis menyenangkan	16 siswa mengatakan setuju, 17 siswa mengatakan kurang setuju dan 3 siswa mengatakan tidak setuju.
3	Saya selalu memiliki pertanyaan setiap pembelajaran bahasa Prancis berlangsung	1 siswa mengatakan sangat setuju, 12 siswa mengatakan setuju, 15 siswa mengatakan kurang setuju dan 7 siswa mengatakan kurang setuju.
4	Saya siap mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran bahasa Prancis	15 siswa mengatakan setuju, 11 siswa mengatakan kurang setuju dan 10 siswa mengatakan tidak setuju
5	Saya selalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran bahasa Prancis	5 siswa mengatakan sangat setuju, 20 siswa mengatakan setuju, 9 siswa mengatakan kurang setuju, dan 1 orang mengatakan tidak setuju
6	Saya tidak memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Prancis	1 siswa mengatakan sangat setuju, 8 siswa mengatakan setuju, 15 siswa mengatakan kurang setuju, 11 siswa mengatakan tidak setuju, dan 1 siswa mengatakan sangat tidak setuju.
7	Saya merasa bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari	12 siswa mengatakan sangat setuju, 19 siswa mengatakan setuju, 5 siswa mengatakan kurang setuju.
8	Saya merasa memiliki banyak hambatan saat berbicara bahasa Prancis	10 siswa mengatakan sangat setuju, 17 siswa mengatakan setuju, 8 siswa mengatakan kurang setuju, 1 siswa mengatakan tidak setuju.
9	Saya percaya diri saat berbicara bahasa Prancis	5 siswa mengatakan sangat setuju, 8 siswa mengatakan setuju, 19 siswa mengatakan kurang setuju, dan 4 siswa mengatakan tidak setuju.
10	Menurut saya guru terlalu cepat menjelaskan materi saat pelajaran berlangsung	5 siswa mengatakan sangat setuju, 8 siswa mengatakan setuju, 11 siswa mengatakan kurang setuju, 4 siswa mengatakan tidak setuju, dan 1 siswa mengatakan sangat tidak setuju

11	Guru memberikan motivasi disela – sela pembelajaran berlangsung	12 siswa mengatakan sangat setuju, 8 siswa mengatakan setuju, 8 siswa mengatakan kurang setuju, 6 siswa mengatakan tidak setuju, dan 2 siswa mengatakan sangat tidak setuju
12	Guru menggunakan media yang bervariasi saat pembelajaran berlangsung	7 siswa mengatakan sangat setuju, 17 siswa mengatakan setuju, 5 siswa mengatakan kurang setuju, 6 siswa mengatakan tidak setuju, dan 1 siswa mengatakan sangat tidak setuju.
13	Pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru membuat saya ingin mempelajari bahasa Prancis semakin mendalam	7 siswa mengatakan setuju, 17 siswa mengatakan kurang setuju, 6 siswa mengatakan tidak setuju, 6 siswa mengatakan sangat tidak setuju.

Lampiran 5

Contoh Lembar Hasil Angket yang Telah Diisi Oleh Siswa

Nama : Livia Ayu Andarista
 No. Absen : 19
 Kelas : XI IPA 3

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda alami. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karenanya isilah angket ini dengan sejujur – jujur.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang dengan pelajaran bahasa Prancis			✓		
2	Saya tertarik untuk belajar bahasa Prancis dan menganggap bahasa Prancis menyenangkan		✓			
3	Saya selalu memiliki pertanyaan setiap pembelajaran bahasa Prancis berlangsung				✓	
4	Saya siap mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran bahasa Prancis			✓		
5	Saya selalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran bahasa Prancis			✓	✗	
6	Saya tidak memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Prancis				✓	
7	Saya merasa bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari		✓			
8	Saya merasa memiliki banyak hambatan saat berbicara bahasa Prancis		✓			
9	Saya percaya diri saat berbicara bahasa Prancis		✓			
10	Menurut saya guru terlalu cepat menjelaskan materi saat pelajaran berlangsung		✓			
11	Guru memberikan motivasi disela – sela pembelajaran berlangsung				✓	
12	Guru menggunakan media yang bervariasi saat pembelajaran berlangsung				✓	
13	Pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru membuat saya ingin mempelajari bahasa Prancis semakin mendalam				✓	

Keterangan : SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

Nama : ADITYA CAHYA-N

No. Absen : 1

Kelas : X1 IPA 3

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda alami. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karenanya isilah angket ini dengan sejujur – jujur.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang dengan pelajaran bahasa Prancis			✓		
2	Saya tertarik untuk belajar bahasa Prancis dan menganggap bahasa Prancis menyenangkan			✓		
3	Saya selalu memiliki pertanyaan setiap pembelajaran bahasa Prancis berlangsung		✓			
4	Saya siap mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran bahasa Prancis			✓		
5	Saya selalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran bahasa Prancis	✓				
6	Saya tidak memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Prancis				✓	
7	Saya merasa bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari		✓			
8	Saya merasa memiliki banyak hambatan saat berbicara bahasa Prancis			✓		
9	Saya percaya diri saat berbicara bahasa Prancis			✓		
10	Menurut saya guru terlalu cepat menjelaskan materi saat pelajaran berlangsung		✓			
11	Guru memberikan motivasi disela – sela pembelajaran berlangsung		✓			
12	Guru menggunakan media yang bervariasi saat pembelajaran berlangsung		✓			
13	Pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru membuat saya ingin mempelajari bahasa Prancis semakin mendalam		✓			

Keterangan : SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

SIKLUS I

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 JATINOM
 Mata Pelajaran : Bahasa Perancis
 Kelas/Semester : XI/ IPA/ IPS
 Keterampilan : Berbicara (*Expression Orale*)
 Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana terkait kegemaran pada aktivitas diakhir pekan

B. KOMPETENSI DASAR

- Menirukan ujaran dengan tepat sesuai dengan materi *les goûts (l'activité au weekend)*

C. INDIKATOR

- Mampu menirukan ujaran mengenai *Les goûts* dan mampu mengucapkan kosakata yang digunakan dalam konteks *les goûts (l'activité au weekend)*

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu mengucapkan secara lisan tentang *Les goûts (l'activité au weekend)*
- Siswa mampu berdialog dengan teman sebangkunya menggunakan media wayang kertas terkait aktivitas yang digemari diakhir pekan.

E. MATERI POKOK

1. Vocabulaire :

la Plage

le lycée

le marché le musée
 le cinéma la bibliothèque
 la maison

2. **Le verbe** : Aimer, Détester, Adorer, Préférer : Aller et Visiter

3. **La grammaire**

Article défini : le, la, l', les : à + la, à + le = au, à + les = aux.

Les formation : S + V₁(Conjug)+V₂(Inf)+ O

J'aime visiter au musée

F. Metode Pembelajaran

Metode *scientific learning*

G. Sumber/ Bahan :

- Youtube
- Echo 1
- Le mag

H. Media dan Alat Pembelajaran :

Wayang Kertas, Papan Tulis.

I. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. KEGIATAN AWAL (2 MENIT)	
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengawali kegiatan dengan salam dan doa. ▪ Guru meminta siswa untuk mengkondisikan siswa dan kelas. ▪ Guru mengabsensi siswa. ▪ Guru menanyakan siswa tentang materi yang sudah dipelajari yaitu <i>les goûts</i> ▪ Guru mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa mengkondisikan. ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menyimak. ▪ Siswa berdialog dengan guru.

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari melalui dialog dengan guru. ▪ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memperhatikan
1. KEGIATAN INTI (12 MENIT)	
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Eksplorasi</i> ▪ Guru menjelaskan kembali kata bantu untuk mengungkapkan hobi dalam bahasa perancis. (<i>aimer, adorer, préfère, détester.</i>) ▪ Guru menuliskan dipapan tulis terkait tempat – tempat yang dikunjungi saat akhir pekan. ▪ Guru mencontohkan cara pengucapan yang sesuai dengan tulisan dipapan tulis terkait tempat – tempat ▪ Guru meminta beberapa siswa untuk mencoba mengucapkan yang sesuai dg yang ada dipapan tulis ▪ Guru menjelaskan kata kerja bantu tambahan untuk mengungkapkan kegemaran dalam mengunjungi suatu tempat (<i>Aller et Visiter</i>) ▪ Guru memberikan contoh kalimat kegiatan di akhir pekan “J’adore visiter à la Bibliothèque” kemudian guru memberikan contoh pengucapannya dan meminta siswa untuk mengikuti ▪ Guru menawarkan kepada siswa, “<i>Adakah pertanyaan yang belum di mengerti</i>” ▪ Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan contoh kalimat percakapan sederhana 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memperhatikan. ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa memperhatikan dan menirukan. ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa memperhatikan dan menirukan ▪ Siswa menjawab “tidak” ▪ Siswa memperhatikan dan menirukan

<p>dan mengucapkannya kemudian meminta siswa untuk mengikuti</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa memberikan contoh penggunaan wayang kertas dengan percakapan sederhana yang sesuai dengan materi Elaborasi Guru meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas bersama teman sebangkunya. Konfirmasi Guru memberikan koreksi terhadap pekerjaan siswa yaitu percakapan sederhananya sebelum maju Guru mengoreksi ucapan – ucapan siswa yang kurang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan lainnya memperhatikan Siswa membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas sesuai dengan materi yang dipelajari Siswa memperhatikan Siswa mengulang kembali pengucapannya dengan baik.
KEGIATAN PENUTUP (1 Menit)	
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membuat rangkuman dari materi hari ini. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Menutup pelajaran dengan memberi salam. 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab. Siswa menyimak Siswa menjawab.

J. Penilaian :

- Jenis Tagihan : Orale
- Soal : *Faites et présentez le dialogue simple sur vos activités au weekend avec media wayang kertas?(deux personnes)*
- Teknik Penilaian :

Penilaian Proses :

- Psikomotor : kemampuan siswa menyimak dan memahami makna kata, frasa dan kalimat yang telah diperdengarkan.
- Afeksi : kemampuan siswa dalam bertoleransi, bekerjasama, mematuhi tata tertib, serta ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Kognitif : kemampuan siswa memahami perintah yang diberikan dan memecahkan masalah.

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Psikomotor					
2.	Afeksi					
3.	Kognitif					

Keterangan :

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Jatinom, 16 April 2018

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis,

Mahasiswa

Muryani, S.Pd

Musthofauzul Imam
NIM. 14204241031

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 JATINOM
 Mata Pelajaran : Bahasa Perancis
 Kelas/Semester : XI/ IPA 3
 Keterampilan : Berbicara (*Expression Orale*)
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana terkait kegemaran pada *les goûts : Les activités quotidiennes*

B. KOMPETENSI DASAR

- Menirukan ujaran dengan tepat sesuai dengan materi *les goûts (Les activités quotidiennes)*

C. INDIKATOR

- Mampu menirukan ujaran mengenai *les goûts (Les activités quotidiennes)* dan mampu mengucapkan kosakata yang digunakan dalam konteks *les goûts (Les activités quotidiennes)*

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu mengucapkan secara lisan tentang *les goûts (Les activités quotidiennes)*
- Siswa mampu berdialog dengan teman sebangkunya menggunakan media wayang kertas terkait *les goûts (Les activités quotidiennes)*

E. MATERI POKOK

4. Vocabulaire :

Le devoir la musique

La maison le roman
le maths le sport

5. **Le verbe** : Aimer, Détester, Adorer, Préférer : Faire, Ecouter, Nettoyer, Lire, Apprendre

6. La grammaire

Article défini : le, la, l', les : de la, de + le = du, de + les = des

Les formation : S + V₁(Conjug)+V₂ (Inf)+ O

J'adore écouter de la musique

Nathalie : Bonjour !

Jeanne : Bonjour ! Comment ça va ?

Nathalie : Oui, ça va bien. Merci. Et toi

Jeanne : Ça va. Merci!

Nathalie : Jeanne, qu'est-ce que tu fait au weekend?

Jeanne : J'aime faire le devoir et je préfère écouter de la musique. Et toi?

Nathalie : J'aime nettoyer de la maison. Et j'adore lire du roman



Faire le devoir



Ecouter de la
musique



Nettoyer de la
maison



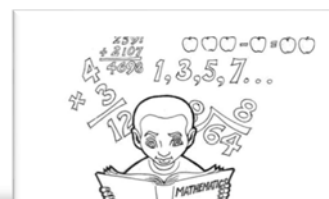
Lire le
roman



Faire du Sport



Faire du
Shopping



Apprendre le math

F. Metode Pembelajaran

Metode *scientific learning*

G. Sumber/ Bahan :

- Youtube
- Echo 1
- Le mag

H. Media dan Alat Pembelajaran :

Wayang Kertas, *Power Point*, laptop

I. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. KEGIATAN AWAL (2 MENIT)	
Kegiatan Guru <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengawali kegiatan dengan salam dan doa. ▪ Guru meminta siswa untuk mengkondisikan siswa dan kelas. ▪ Guru mengabsensi siswa. ▪ Guru menanyakan siswa tentang materi yang sudah dipelajari yaitu <i>les goûts (l'activité au weekend)</i> ▪ Guru mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari. ▪ Guru meminta siswa untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari melalui dialog dengan guru. ▪ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. 	Kegiatan Siswa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa mengkondisikan. ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menyimak. ▪ Siswa berdialog dengan guru. ▪ Siswa memperhatikan
2. KEGIATAN INTI (12 MENIT)	
Kegiatan Guru <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Eksplorasi</i> 	Kegiatan Siswa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memperhatikan.

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menampilkan <i>Power Point</i> yang berisi percakapan sederhana tentang <i>les goûts (Les activités quotidiennes)</i> ▪ Guru mencoba mengucapkan percakapan sederhana sebanyak 2x dan diikuti dengan siswa ▪ Guru mencoba mengucapkan percakapan sederhana secara perkalimat dan meminta siswa untuk mengikuti ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mencoba mengucapkan kalimat dalam percakapan sederhana ▪ Guru menanyakan kepada siswa “<i>Adakah pertanyaan</i>” ▪ Guru membahas percakapan sederhana tersebut dengan cara menanyakan kepada siswa “<i>Apakah isi dari percakapan sederhana tersebut?</i>” ▪ Guru menampilkan slide selanjutnya yang berisi gambar (kegiatan) dan kemudian guru mencontohkan pengucapan serta meminta siswa untuk mengikuti ▪ <i>Elaborasi</i> ▪ Guru meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas bersama teman sebangkunya. ▪ <i>Konfirmasi</i> ▪ Guru memberikan koreksi terhadap pekerjaan siswa yaitu percakapan sederhananya sebelum maju 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memperhatikan dan mengikuti ▪ Siswa memperhatikan dan menirukan. ▪ Siswa memperhatikan dan mencoba ▪ Siswa menjawab “tidak” ▪ Siswa menjawab “percakapan tentang kegiatan sehari – hari yang digemari ” ▪ Siswa memperhatikan dan menirukan ▪ Siswa membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas sesuai dengan materi yang dipelajari ▪ Siswa memperhatikan
--	--

▪ Guru mengoreksi ucapan – ucapan siswa yang kurang baik.	▪ Siswa mengulang kembali pengucapannya dengan baik.
KEGIATAN PENUTUP (1 Menit)	
Kegiatan Guru <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa membuat rangkuman dari materi hari ini. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan memberi salam. 	Kegiatan Siswa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menyimak ▪ Siswa menjawab.

J. Penilaian :

- Jenis Tagihan : Orale
- Soal : *Faites et présentez le dialogue simple sur vos activités quotidiennes avec media wayang kertas?(deux personnes)*
- Teknik Penilaian :
Penilaian Proses :
 - Psikomotor : kemampuan siswa menyimak dan memahami makna kata, frasa dan kalimat yang telah diperdengarkan.
 - Afeksi : kemampuan siswa dalam bertoleransi, bekerjasama, mematuhi tata tertib, serta ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - Kognitif : kemampuan siswa memahami perintah yang diberikan dan memecahkan masalah.

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Psikomotor					
2.	Afeksi					
3.	Kognitif					

Keterangan :

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Jatinom, 3 Mei 2018

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis,

Mahasiswa

Muryani, S.Pd

Musthofauzul Imam
NIM. 14204241031

Lampiran 8

Angket Tertutup Siklus I

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda alami. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karenanya isilah angket ini dengan sejujur – jujurnya.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media wayang kertas					
2	Saya mengerti dengan materi yang disampaikan					
3	Saya mulai berani berbicara bahasa Prancis didepan kelas dengan media wayang kertas					
4	Saya ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami					
5	Saya ingin mempraktikan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas					
6	Saya dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis dengan baik					
7	Saya berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami					
8	Saya lebih tertarik belajar bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas					
9	Saya merasa semakin percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas					
10	Saya berdiskusi dengan teman saya mengenai tugas yang diberikan					
11	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Prancis lebih lanjut					
12	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami					
13	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar					

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 9.

Hasil Angket Tertutup Siklus I

No	Pertanyaan	Hasil
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media wayang kertas	7 siswa mengatakan sangat setuju, 21 siswa mengatakan setuju dan 8 siswa mengatakan kurang setuju
2	Saya mengerti dengan materi yang disampaikan	10 siswa mengatakan sangat setuju, 23 siswa mengatakan setuju dan 3 siswa mengatakan kurang setuju
3	Saya mulai berani berbicara bahasa Prancis didepan kelas dengan media wayang kertas	6 siswa mengatakan sangat setuju, 24 siswa mengatakan setuju, 4 siswa mengatakan kurang setuju dan 2 siswa mengatakan tidak setuju
4	Saya ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami	9 siswa mengatakan sangat setuju, 18 siswa mengatakan setuju, 8 siswa mengatakan kurang setuju dan 1 siswa mengatakan tidak setuju
5	Saya ingin mempraktikan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas	6 siswa mengatakan sangat setuju, 23 siswa mengatakan setuju, 6 siswa mengatakan kurang setuju dan 1 siswa mengatakan tidak setuju
6	Saya dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis dengan baik	5 siswa mengatakan sangat setuju, 17 siswa mengatakan setuju, 11 siswa mengatakan kurang setuju dan 3 siswa mengatakan tidak setuju
7	Saya berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami	9 siswa mengatakan sangat setuju, 15 siswa mengatakan setuju, 10 siswa mengatakan kurang setuju dan 2 siswa mengatakan tidak setuju
8	Saya lebih tertarik belajar bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas	8 siswa mengatakan sangat setuju, 22 siswa mengatakan setuju dan 6 siswa mengatakan kurang setuju
9	Saya merasa semakin percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas	5 siswa mengatakan sangat setuju, 16 siswa mengatakan setuju, 13 siswa mengatakan kurang setuju dan 2 siswa mengatakan tidak setuju
10	Saya berdiskusi dengan teman saya mengenai tugas yang diberikan	13 siswa mengatakan sangat setuju, 19 siswa mengatakan setuju dan 4 siswa mengatakan kurang setuju
11	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Prancis lebih lanjut	3 siswa mengatakan sangat setuju, 23 siswa mengatakan setuju, 9 siswa mengatakan kurang setuju dan 1 siswa mengatakan tidak setuju

12	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami	13 siswa mengatakan sangat setuju, 18 siswa mengatakan setuju dan 5 siswa mengatakan kurang setuju
13	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar	19 siswa mengatakan setuju, 16 siswa mengatakan kurang setuju dan 1 siswa mengatakan tidak setuju.

Lampiran 10.

Hasil Angket Siklus I

Nama : Ridwan Agus Prabadi

No. Absen : 98

Kelas : XI IPA 3

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda alami. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karenanya isilah angket ini dengan sejujur – jujur.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media wayang kertas		✓			
2	Saya mengerti dengan materi yang disampaikan		✓			
3	Saya mulai berani berbicara bahasa Prancis didepan kelas dengan media wayang kertas	✓				
4	Saya ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami		✓			
5	Saya ingin mempraktikan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas	✓				
6	Saya dapat mengucapkan kata – kata dalam bahasa Prancis dengan baik	✓				
7	Saya berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami		✓			
8	Saya lebih tertarik belajar bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas		✓			
9	Saya merasa semakin percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas		✓			
10	Saya berdiskusi dengan teman saya mengenai tugas yang diberikan		✓			
11	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Prancis lebih lanjut		✓			
12	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami	✓				
13	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar		✓			

Keterangan : SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

Nama : Yuda Adiningsih

No. Absen : 36

Kelas : XI IPA 3

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda alami. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karenanya isilah angket ini dengan sejujur – jujur.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media wayang kertas		✓			
2	Saya mengerti dengan materi yang disampaikan	✓				
3	Saya mulai berani berbicara bahasa Prancis didepan kelas dengan media wayang kertas	✓				
4	Saya ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami		✓			
5	Saya ingin mempraktikan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas		✓			
6	Saya dapat mengucapkan kata – kata dalam bahasa Prancis dengan baik		✓			
7	Saya berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami	✓				
8	Saya lebih tertarik belajar bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas		✓			
9	Saya merasa semakin percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas		✓			
10	Saya berdiskusi dengan teman saya mengenai tugas yang diberikan	✓				
11	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Prancis lebih lanjut		✓			
12	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami	✓				
13	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar		✓			

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

SIKLUS II

Lampiran 11.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 JATINOM
 Mata Pelajaran : Bahasa Perancis
 Kelas/Semester : XI/ IPA 3
 Keterampilan : Berbicara (*Expression Orale*)
 Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana terkait kegemaran pada *les goûts : Les Repas*

B. KOMPETENSI DASAR

- Menirukan ujaran dengan tepat sesuai dengan materi *les goûts (Les Repas)*

C. INDIKATOR

- Mampu menirukan ujaran mengenai *les goûts (Les Repas)* dan mampu mengucapkan kosakata yang digunakan dalam konteks *les goûts (Les Repas)*

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu mengucapkan secara lisan tentang *les goûts (Les Repas)*
- Siswa mampu berdialog dengan teman sebangkunya menggunakan media wayang kertas terkait *les goûts (Les Repas)*

E. MATERI POKOK

7. Vocabulaire :

du pain	du poisson
du café	de la viande
du lait	du yourt
du thé	du pâtes
de la salade	de la soupe

8. Le verbe : Aimer, Détester, Adorer, Préférer : Prendre

9. La grammaire

Article défini : le, la, l', les : de la, de + le = du, de + les = des

Les formation : S + V₁(Conjug)+V₂(Inf)+ O

Je préfère prendre du pain et du lait



Du pain



Du café



Du thé



Du lait



De la salade



Du poisson



De la viande



Du yourt



Du pâtes



De la soupe

Nathalie : Bonjour !

Jeanne : Bonjour !

Nathalie : Qu'est-ce que tu prends pour le petit déjeuner?

Jeanne : j'aime prendre du pain et du lait. Et toi?

Nathalie : ahh.. Je n'aime pas boire du lait. Je préfère prendre du pain et du thé



F. Metode Pembelajaran

Metode *scientific learning*

G. Sumber/ Bahan :

- Youtube
- Echo 1
- Le mag

H. Media dan Alat Pembelajaran :

Wayang Kertas, Papan Tulis.

I. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. KEGIATAN AWAL (2 MENIT)	
Kegiatan Guru <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengawali kegiatan dengan salam dan doa. ▪ Guru meminta siswa untuk mengkondisikan siswa dan kelas. ▪ Guru mengabsensi siswa. ▪ Guru menanyakan siswa tentang materi yang sudah dipelajari yaitu <i>les goûts (Les activités quotidiennes)</i> ▪ Guru mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari. ▪ Guru meminta siswa untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari melalui dialog dengan guru. ▪ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. 	Kegiatan Siswa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa mengkondisikan. ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menyimak. ▪ Siswa berdialog dengan guru. ▪ Siswa memperhatikan
3. KEGIATAN INTI (12 MENIT)	
Kegiatan Guru <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Eksplorasi</i> 	Kegiatan Siswa

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanyakan jenis – jenis makanan yang digemari oleh siswa ▪ Guru menjelaskan bahwa orang Prancis memiliki kebiasaan waktu makan “<i>Petit déjeuner, Déjeuner, et Diner.</i>” ▪ Guru menampilkan <i>Power point</i> yang berisi makanan – makanan yang sering dimakan oleh orang Prancis ▪ Guru bertanya kepada siswa tentang gambar yang terdapat dalam <i>ppt</i> kemudian menanyakan “<i>Ada yang mengetahui bahasa Prancisnya apa?</i>” guru memberitahu, sekaligus memberikan contoh pengucapannya dan diikuti siswa. ▪ Guru menawarkan kepada siswa “<i>adakah kata yang belum kalian ketahui cara pembacaannya?</i>” ▪ Guru memberikan contoh kembali sesuai dengan yang ditanyakan siswa. ▪ Guru menawarkan kepada siswa untuk mencoba mengucapkan sesuai dengan gambar. ▪ Guru menampilkan percakapan sederhana dan memberika contoh pengucapan kalimat dari percakapan sederhana ▪ Guru mengulangi kembali memberikan contoh pengucapan perkalamat kemudian meminta siswa untuk mengikuti ▪ Guru menawarkan kepada siswa “<i>adakah kalimat yang belum kalian bisa untuk mengucapkannya</i>” ▪ Guru meminta siswa untuk mencoba bermain peran dengan teman sebangkunya sesuai dengan percakapan sederhana dalam <i>power point</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab “<i>nasi goreng, soto, dll</i>” ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa menjawab “ Tidak” : siswa memperhatikan dan menirukan ▪ Siswa menjawab “<i>du pain</i>” ▪ Siswa mencoba “<i>du pain, du lait, du café .etc.</i>” ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa memperhatikan kemudian menirukan ▪ Siswa bertanya “<i>je préfère prendre</i>” ▪ Beberapa siswa mencoba dengan berpasangan dengan teman sebangkunya
--	---

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Elaborasi ▪ Guru memberikan undian kepada setiap siswa untuk memilih tema makanan : <i>Petit Déjeuner, Déjeuner, Diner.</i> ▪ Guru meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas bersama teman sebangkunya sesuai dengan undian. ▪ Konfirmasi ▪ Guru memberikan koreksi terhadap pekerjaan siswa yaitu percakapan sederhana sebelum maju ▪ Guru mengoreksi ucapan – ucapan siswa yang kurang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas sesuai dengan materi yang dipelajari ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa mengulang kembali pengucapannya dengan baik.
KEGIATAN PENUTUP (1 Menit)	
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa membuat rangkuman dari materi hari ini. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan memberi salam. 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menyimak ▪ Siswa menjawab.

J. Penilaian :

- Jenis Tagihan : Orale
- Soal : *Faites et présentez le dialogue avec media wayang kertas?(deux personnes)*
- Teknik Penilaian :
Penilaian Proses :
 - Psikomotor : kemampuan siswa menyimak dan memahami makna kata, frasa dan kalimat yang telah diperdengarkan.
 - Afeksi : kemampuan siswa dalam bertoleransi, bekerjasama, mematuhi tata tertib, serta ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- Kognitif : kemampuan siswa memahami perintah yang diberikan dan memecahkan masalah.

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Psikomotor					
2.	Afeksi					
3.	Kognitif					

Keterangan :

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Jatinom, 8 Mei 2018

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis,

Mahasiswa

Muryani, S.Pd

Musthofauzul Imam
NIM. 14204241031

Lampiran 12.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 JATINOM
 Mata Pelajaran : Bahasa Perancis
 Kelas/Semester : XI/ IPA 3
 Keterampilan : Berbicara (*Expression Orale*)
 Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana terkait kegemaran pada *les goûts : Les vêtements*

B. KOMPETENSI DASAR

- Menirukan ujaran dengan tepat sesuai dengan materi *les goûts : Les vêtements*

C. INDIKATOR

- Mampu menirukan ujaran mengenai *les goûts : Les vêtements*) dan mampu mengucapkan kosakata yang digunakan dalam konteks *les goûts : Les vêtements*

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu mengucapkan secara lisan tentang *les goûts : Les vêtements*
- Siswa mampu berdialog dengan teman sebangkunya menggunakan media wayang kertas terkait *les goûts : Les vêtements*

E. MATERI POKOK

a. Vocabulaire :

Un voile	un chapeau	un pull
Une robe	un jean	
Des chaussures	une jupe	

Des chaussettes une chemise

Un t-shirt un pantalon

Un short un veste

b. **Le verbe** : Aimer, Détester, Adorer, Préférer : Porter

c. **La grammaire**

Article indéfini : un, une, des

Les formation : S + V₁(Conjug)+V₂(Inf)+ O

J'adore écouter de la musique

F. Metode Pembelajaran

Metode *scientific learning*

G. Sumber/ Bahan :

- Youtube
- Echo 1
- Le mag

H. Media dan Alat Pembelajaran :

Wayang Kertas, Papan Tulis.

I. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. KEGIATAN AWAL (2 MENIT)	
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengawali kegiatan dengan salam dan doa. ▪ Guru meminta siswa untuk mengkondisikan siswa dan kelas. ▪ Guru mengabsensi siswa. ▪ Guru menanyakan siswa tentang materi yang sudah dipelajari yaitu <i>les goûts : Le repas</i> ▪ Guru mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa mengkondisikan. ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menyimak. ▪ Siswa berdialog dengan guru.

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari melalui dialog dengan guru. ▪ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memperhatikan
4. KEGIATAN INTI (12 MENIT)	
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Eksplorasi</i> ▪ Guru menjelaskan empat musim yang ada di Prancis beserta waktunya ▪ Guru menampilkan <i>power point</i> yang berisi kosakata dan percakapan singkat tentang <i>les vêtements</i> ▪ Guru memberikan contoh pengucapan kosakata terkait <i>les vêtements</i> dan meminta siswa untuk mengikuti ▪ Guru menawarkan kepada siswa “<i>adakah kata yang belum kalian ketahui cara pembacaannya?</i>” ▪ Guru memberikan contoh kembali sesuai dengan yang ditanyakan siswa. ▪ Guru menawarkan kepada siswa untuk mencoba mengucapkan sesuai dengan gambar. ▪ Guru menampilkan percakapan sederhana dan memberikan contoh pengucapan kalimat dari percakapan sederhana ▪ Guru mengulangi kembali memberikan contoh pengucapan perkalimat kemudian meminta siswa untuk mengikuti 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memperhatikan. ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa memperhatikan dan menirukan. ▪ Siswa bertanya “des Chaussettes” ▪ siswa memperhatikan ▪ Siswa mencoba “<i>un voile, un t-shirt, une chemise, etc.</i>” ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa memperhatikan kemudian menirukan

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menawarkan kepada siswa “<i>adakah kalimat yang belum kalian bisa untuk mengucapkannya</i>” ▪ Guru meminta siswa untuk mencoba bermain peran dengan teman sebangkunya sesuai dengan percakapan sederhana dalam <i>power point</i> ▪ <i>Elaborasi</i> ▪ Guru meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas bersama teman sebangkunya. ▪ <i>Konfirmasi</i> ▪ Guru memberikan koreksi terhadap pekerjaan siswa yaitu percakapan sederhananya sebelum maju ▪ Guru mengoreksi ucapan – ucapan siswa yang kurang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab “<i>tidak</i>” ▪ Beberapa siswa mencoba bermain peran dengan berpasangan dengan teman sebangkunya ▪ Siswa membuat percakapan sederhana dan mengaplikasikannya dengan media wayang kertas sesuai dengan materi yang dipelajari ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa mengulang kembali pengucapannya dengan baik.
KEGIATAN PENUTUP (1 Menit)	
Kegiatan Guru <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa membuat rangkuman dari materi hari ini. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan memberi salam. 	Kegiatan Siswa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab. ▪ Siswa menyimak ▪ Siswa menjawab.

J. Penilaian :

- Jenis Tagihan : Orale
- Soal : *Faites et présentez le dialogue avec la marionnette du papier?(deux personnes)*
- Teknik Penilaian :
 Penilaian Proses :
 - Psikomotor : kemampuan siswa menyimak dan memahami makna kata, frasa dan kalimat yang telah diperdengarkan.
 - Afeksi : kemampuan siswa dalam bertoleransi, bekerjasama, mematuhi tata tertib, serta ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - Kognitif : kemampuan siswa memahami perintah yang diberikan dan memecahkan masalah.

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Psikomotor					
2.	Afeksi					
3.	Kognitif					

Keterangan :

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Jatinom, 15 Mei 2018

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis,

Mahasiswa

Muryani, S.Pd

Musthofauzul Imam
NIM. 14204241031

Lampiran 13

Angket Tertutup Siklus II

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda alami. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karenanya isilah angket ini dengan sejujur – jujurnya.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media wayang kertas					
2	Saya mengerti dengan materi yang disampaikan					
3	Saya mulai berani berbicara bahasa Prancis didepan kelas dengan media wayang kertas					
4	Saya ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami					
5	Saya ingin mempraktikan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas					
6	Saya dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis dengan baik					
7	Saya berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami					
8	Saya lebih tertarik belajar bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas					
9	Saya merasa semakin percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas					
10	Saya berdiskusi dengan teman saya mengenai tugas yang diberikan					
11	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Prancis lebih lanjut					
12	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami					
13	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar					

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 14

Hasil Angket Siklus II

No	Pertanyaan	Hasil
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media wayang kertas	9 siswa mengatakan sangat setuju, 24 siswa mengatakan setuju dan 3 siswa mengatakan kurang setuju
2	Saya mengerti dengan materi yang disampaikan	8 siswa mengatakan sangat setuju, 23 siswa mengatakan setuju dan 5 siswa mengatakan kurang setuju
3	Saya mulai berani berbicara bahasa Prancis didepan kelas dengan media wayang kertas	9 siswa mengatakan sangat setuju, 20 siswa mengatakan setuju dan 7 siswa mengatakan kurang setuju
4	Saya ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami	6 siswa mengatakan sangat setuju, 24 siswa mengatakan setuju, 5 siswa mengatakan kurang setuju dan 1 siswa mengatakan tidak setuju
5	Saya ingin mempraktikan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas	10 siswa mengatakan sangat setuju, 15 siswa mengatakan setuju, 10 siswa mengatakan kurang setuju dan 1 siswa mengatakan tidak setuju
6	Saya dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis dengan baik	7 siswa mengatakan sangat setuju, 18 siswa mengatakan setuju, 10 siswa mengatakan kurang setuju dan 1 siswa mengatakan tidak setuju
7	Saya berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami	11 siswa mengatakan sangat setuju, 16 siswa mengatakan setuju dan 9 siswa mengatakan kurang setuju
8	Saya lebih tertarik belajar bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas	11 siswa mengatakan sangat setuju, 18 siswa mengatakan setuju dan 7 siswa mengatakan kurang setuju
9	Saya merasa semakin percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas	8 siswa mengatakan sangat setuju, 18 siswa mengatakan setuju dan 10 siswa mengatakan kurang setuju
10	Saya berdiskusi dengan teman saya mengenai tugas yang diberikan	11 siswa mengatakan sangat setuju, 24 siswa mengatakan setuju dan 1 siswa mengatakan kurang setuju.
11	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Prancis lebih lanjut	8 siswa mengatakan sangat setuju, 18 siswa mengatakan setuju dan 10 siswa mengatakan kurang setuju
12	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami	7 siswa mengatakan sangat setuju, 27 siswa mengatakan setuju dan 2 siswa mengatakan kurang setuju
13	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar	7 siswa mengatakan sangat setuju, 13 siswa mengatakan setuju dan 15 siswa mengatakan kurang setuju.

Lampiran 15

Contoh Hasil Angket Siklus II

Nama : Muhammad. Trias

No. Absen : 23

Kelas : XI IPA 3

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda alami. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karenanya isilah angket ini dengan sejujur – jujunya.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media wayang kertas		✓			
2	Saya mengerti dengan materi yang disampaikan		✓			
3	Saya mulai berani berbicara bahasa Prancis didepan kelas dengan media wayang kertas		✓			
4	Saya ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami	✓				
5	Saya ingin mempraktikan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas		✓			
6	Saya dapat mengucapkan kata – kata dalam bahasa Prancis dengan baik		✓			
7	Saya berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami	✓				
8	Saya lebih tertarik belajar bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas	✓				
9	Saya merasa semakin percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas		✓			
10	Saya berdiskusi dengan teman saya mengenai tugas yang diberikan	✓				
11	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Prancis lebih lanjut		✓			
12	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami		✓			
13	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar		✓			

Keterangan : SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

Nama : Pebri
 No. Absen : 26
 Kelas : XI IPA 3

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda alami. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, olch karenanya isilah angket ini dengan sejujur – jujur.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media wayang kertas		✓			
2	Saya mengerti dengan materi yang disampaikan	✓				
3	Saya mulai berani berbicara bahasa Prancis didepan kelas dengan media wayang kertas		✓			
4	Saya ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami		✓			
5	Saya ingin mempraktikan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas	✓				
6	Saya dapat mengucapkan kata – kata dalam bahasa Prancis dengan baik		✓			
7	Saya berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami	✓				
8	Saya lebih tertarik belajar bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas		✓			
9	Saya merasa semakin percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis menggunakan media wayang kertas		✓			
10	Saya berdiskusi dengan teman saya mengenai tugas yang diberikan		✓			
11	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Prancis lebih lanjut	✓				
12	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami		✓			
13	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar	✓				

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**CATATAN
LAPANGAN,
LEMBAR
OBSERVASI DAN
DAFTAR HADIR
SISWA**

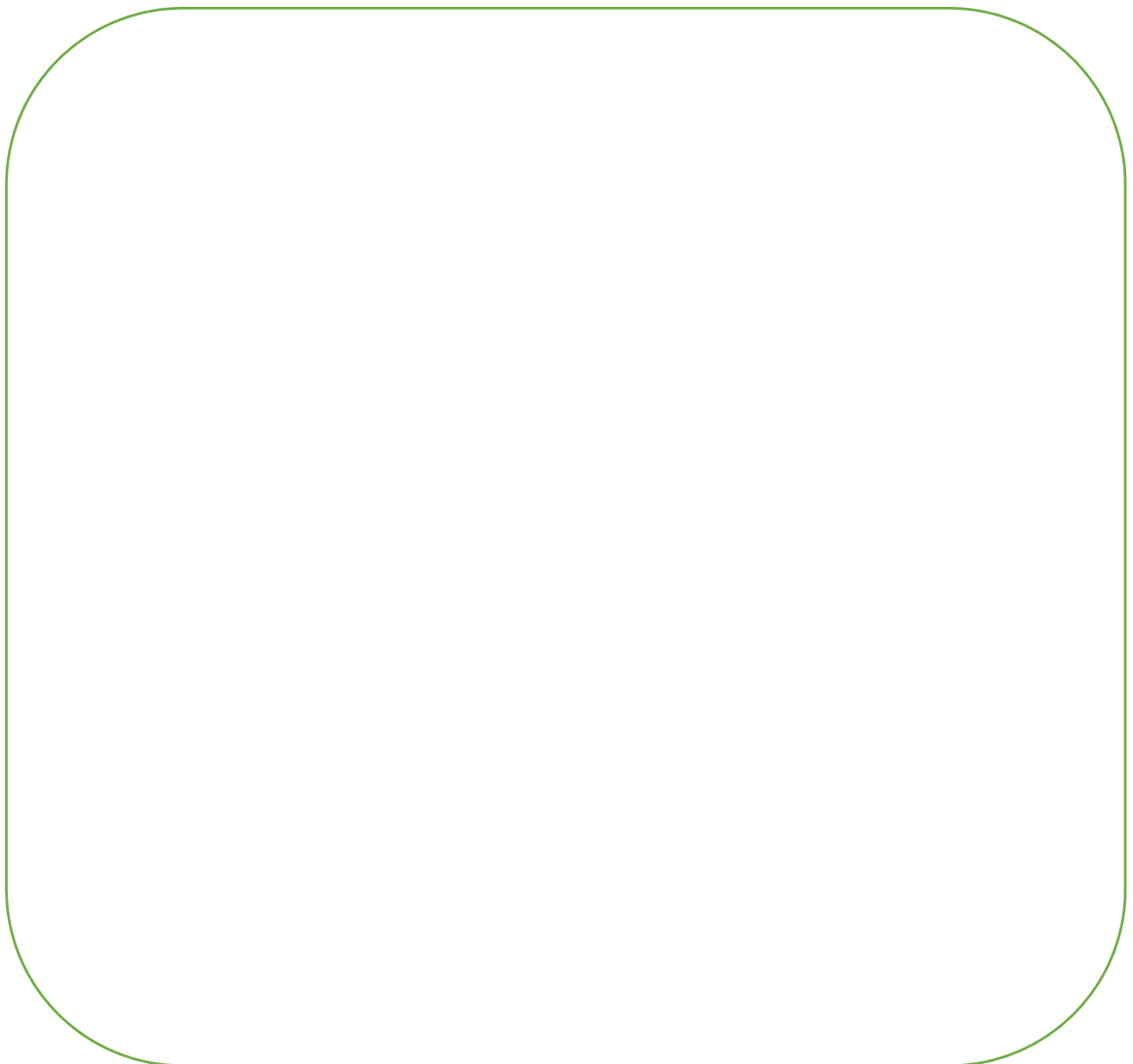
Lampiran 16**CATATAN LAPANGAN**

Agenda :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :



Lampiran 17**CATATAN LAPANGAN PENELITIAN****Catatan Lapangan 1**

Agenda : 1. Izin Pelaksanaan Penelitian
2. Wawancara Pra Penelitian

Tanggal : 28 Maret 2018

Waktu : 08.00 – 14.00

Tempat : SMAN 1 Jatinom

Peneliti datang ke SMAN 1 Jatinom untuk meminta izin penelitian kepada pihak sekolah. Pada pukul 08.30 Peneliti tiba dan meminta izin kepada Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dengan menyerahkan surat izin penelitian dari lembaga. Kemudian peneliti diminta langsung menyerahkan surat-surat izin dari lembaga ke ruangan Tata Usaha.

Setelah mendapatkan izin dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, peneliti menemui guru mata pelajaran bahasa Prancis yaitu Bu Muryani untuk melakukan wawancara pra tindakan. Kemudian Peneliti dan Guru membuat janji untuk bertemu kembali pada 3 April 2018 guna membahas RPP dan materi yang akan digunakan pada penelitian.

Catatan Lapangan 2

Agenda : 1. Konsultasi RPP dan Materi
 2. Observasi Kelas dan Sebar Angket Pra Tindakan

Tanggal : 3 April 2018

Waktu : 09.00 – 14.00

Tempat : SMAN 1 Jatinom

Peneliti bertemu dengan Guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk berdiskusi mengenai RPP dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada 16 April 2018. Guru memberikan masukan terkait materi pembelajaran dan guru menyetujui langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan pertama.

Setelah berdiskusi, tepat pada pukul 11.00 Bu Muryani memiliki tanggungan untuk mengajar di kelas XI IPA 3. Kemudian, peneliti melakukan observasi terhadap kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Terdapat beberapa siswa/siswi yang terlambat masuk kelas dengan berbagai macam alasan. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit kurang lebih. Guru memberikan waktu 10 menit kepada peneliti untuk memperkenalkan kembali dan menyampaikan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti mencoba melihat tingkat keaktifan siswa kelas XI IPA 3, dengan cara meminta perkenalan diri didepan kelas dengan menggunakan bahasa Prancis, terdapat tiga siswa yang memperkenalkan diri didepan kelas dengan menggunakan bahasa Prancis. Kemudian peneliti menyebarkan angket Pra Tindakan dengan tujuan melihat lebih matang keadaan siswa-siswi dalam menghadapi pelajaran bahasa Prancis dikelas. Selesai kelas, Peneliti dan Guru menuju kantor. Kemudian Peneliti dan Guru berdiskusi kembali mengenai kondisi kelas, guna mematangkan tindakan yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti pamit pulang kepada Guru-Guru dikantor, khususnya Guru mata pelajaran bahasa Prancis.

Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I
 2. Observasi Kelas

Tanggal : Senin, 16 April 2018

Waktu : 08.00-09.00

Pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti memulai pembelajaran dengan cara mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa-siswi, dan menanyakan kehadiran siswa-siswi. Kemudian peneliti memberikan arahan untuk pembelajaran hari ini, yaitu langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai.

Peneliti memberikan materi berupa *les goûts* dalam aktivitas diakhir pekan. Peneliti menjelaskan materi melalui papan tulis. Kemudian peneliti memberikan contoh pengucapan-pengucapan yang baik dan benar serta meminta siswa untuk mengikuti. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran, khususnya cara pengucapan yang baik dan benar. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba mengucapkan kosakata bahasa Prancis, berdialog dengan teman sebangkunya. Kemudian peneliti dan salah satu siswa memberikan contoh penggunaan media wayang kertas yang berdasarkan dialog sederhana. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan meminta untuk mempresentasikan didepan dengan menggunakan media wayang kertas bersama teman sebangkunya.

Peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan cara mengingat materi yang sudah diajarkan, memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis. Kemudian peneliti menemui Guru Kolaborator untuk memberitahu bahwa pelajaran selesai dan memberikan sedikit informasi atas

pelaksanaan pembelajaran dihari ini dan meminta janji untuk berkonsultasi RPP dan Materi. Kemudian peneliti pamit untuk pulang.

Cstatan Lapangan 4

Agenda : Konsultasi RPP dan Materi

Tanggal : Selasa, 2 Mei 2018

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : SMAN 1 Jatinom

Hari ini peneliti menemui Guru Kolaborator untuk mendiskusikan RPP dan Materi yang akan diberikan pada saat pertemuan kedua siklus I. Peneliti tiba disekolah pukul 08.45 WIB dan menunggu kedatangan Guru Kolaborator di ruang perpustakaan. Pukul 09.00 Guru kolaborator tiba dan peneliti langsung menyerahkan RPP dan materi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hal itu sebagai bahan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator. Guru kolaborator memberikan saran dan arahan terkait langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan 5

Agenda : 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I
 2. Observasi Kelas
 3. Penyebaran Angket Tindakan Siklus I
 4. Refleksi I

Tanggal : Rabu, 3 Mei 2018

Waktu : 11.00-14.00 WIB

Tempat : SMAN 1 Jatinom

Hari ini merupakan pertemuan kedua siklus I. Peneliti masuk kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti memberikan motivasi terlebih dahulu dan mengaitkan dengan materi pertemuan terakhir. Kemudian peneliti memberikan arahan dan tujuan pembelajaran pada hari ini. Ada beberapa siswa yang terlambat masuk ke kelas, dengan alasan jam istirahat pada mata pelajaran sebelumnya terlalu sedikit.

Peneliti memulai pembelajaran dengan materi terkait aktivitas sehari-hari. Peneliti memulai dengan cara menanyakan kepada siswa yaitu aktivitas sehari-hari yang kalian sukai apa saja?. Kemudian siswa menjawab dengan berbagai ragam jawaban individunya. Peneliti menunjukan percakapan sederhana terkait aktivitas sehari-hari melalui *power point* dan memberikan contoh pengucapan yang benar serta meminta siswa untuk mengikuti. Kemudian, peneliti mengenalkan dan memberikan contoh pengucapan kosakata yang digunakan dalam percakapan sederhana tersebut. Peneliti membuka kembali *slide* percakapan sederhana tersebut, kemudian menanyakan tentang informasi yang didapatkan dari percakapan tersebut. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencoba bermain peran dengan teman sebangkunya dengan menggunakan percakapan sederhana dari *power point*. Terdapat beberapa siswa yang mencoba

bertanya mengenai pengucapan dan maknanya serta beberapa siswa mencoba bermain peran dengan teman sebangkunya. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana yang sesuai dengan materi dan mempresentasikan percakapan tersebut didepan dengan menggunakan media wayang kertas.

Selanjutnya, peneliti memiliki waktu 10 menit sisa digunakan untuk menyebarkan angket tindakan pertama siklus I, untuk mengetahui proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Dan juga mengetahui lebih matang mengenai hambatan dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung sebagai bahan refleksi.

Peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan cara mengingatkan materi yang telah dipelajari hari ini. Kemudian peneliti mengucapkan salam untuk keluar kelas. Peneliti menemui guru kolaborator untuk membahas kondisi kelas pada hari ini dan meminta janji kepada guru kolaborator untuk bertemu membahas RPP dan Materi. Kemudian peneliti pamit untuk pulang terlebih dahulu.

Cstatan Lapangan 6

Agenda : Konsultasi RPP dan Materi

Tanggal : Senin, 7 Mei 2018

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : SMAN 1 Jatinom

Hari ini peneliti menemui Guru Kolaborator untuk mendiskusikan RPP dan Materi yang akan diberikan pada saat pertemuan pertama siklus II. Peneliti tiba disekolah pukul 08.45 WIB dan menunggu kedatangan Guru Kolaborator di ruang perpustakaan. Pukul 09.00 Guru kolaborator tiba dan peneliti langsung menyerahkan RPP dan materi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hal itu sebagai bahan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator. Guru kolaborator memberikan saran dan arahan terkait langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan 7

Agenda : 1. Pelaksanaan Tindakan Pertama Siklus II
 2. Observasi kelas

Tanggal : Selasa, 8 Mei 2018

Waktu : 10.45-12.00 WIB

Tempat : SMAN 1 Jatinom

Hari ini merupakan pertemuan pertama siklus II. Peneliti masuk kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti memberikan motivasi terlebih dahulu dan mengaitkan dengan materi pertemuan terakhir. Kemudian peneliti memberikan arahan dan tujuan pembelajaran pada hari ini. Ada beberapa siswa yang terlambat masuk ke kelas, dengan alasan jam istirahat pada mata pelajaran sebelumnya terlalu sedikit.

Peneliti memulai pembelajaran dengan materi terkait *les repas*. Peneliti memulai dengan cara menanyakan kepada siswa yaitu makanan yang kalian sukai apa saja?. Kemudian siswa menjawab dengan berbagai ragam jawaban individunya. Peneliti mengenalkan budaya orang Prancis ketika melakukan makan. Kemudian peneliti mengenalkan kosakata bahasa Prancis menggunakan *power point*. Peneliti memberikan contoh pengucapan dan meminta siswa untuk menirukan. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang budaya dan pengucapan dalam bahasa Prancis. Selanjutnya, peneliti menunjukan percakapan sederhana, dan bertanya kepada siswa mengenai informasi yang didapatkan melalui percakapan tersebut. Peneliti mencoba memberikan contoh dalam pengucapan kalimat pada percakapan sederhana tersebut dan meminta siswa untuk mengikuti. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba bermain peran dengan teman sebangkunya menggunakan percakapan sederhana dalam *power point*. Ada beberapa siswa yang mencoba bermain peran dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang bermain peran

dengan peneliti. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membuat percakapan dan mempresentasikan dialognya menggunakan media wayang kertas. Sebelum mencoba dengan media wayang kertas, peneliti meminta siswa untuk praktik terlebih dahulu dengan teman sebangkunya untuk menambah tingkat kepercayaan diri siswa. Kemudian siswa mempresentasikan dialognya menggunakan media wayang kertas.

Peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan cara mengingatkan materi yang telah dipelajari hari ini. Kemudian peneliti mengucapkan salam untuk keluar kelas. Peneliti menemui guru kolaborator untuk membahas kondisi kelas pada hari ini dan meminta janji kepada guru kolaborator untuk bertemu membahas RPP dan Materi. Kemudian peneliti pamit untuk pulang terlebih dahulu.

Cstatan Lapangan 8

Agenda : Konsultasi RPP dan Materi

Tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : SMAN 1 Jatinom

Hari ini peneliti menemui Guru Kolaborator untuk mendiskusikan RPP dan Materi yang akan diberikan pada saat pertemuan kedua siklus II. Peneliti tiba disekolah pukul 08.45 WIB dan menunggu kedatangan Guru Kolaborator di ruang perpustakaan. Pukul 09.00 Guru kolaborator tiba dan peneliti langsung menyerahkan RPP dan materi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hal itu sebagai bahan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator. Guru kolaborator memberikan saran dan arahan terkait langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran.

Cstatan Lapangan 9

Agenda : 1. Pelaksanaan Tindakan Kedua Siklus II
 2. Observasi Kelas
 3. Penyebaran Angket Siklus II
 4. Refleksi II

Tanggal : Selasa, 15 Mei 2018

Waktu : 10.45-12.00

Tempat : SMAN 1 Jatinom

Hari ini merupakan pertemuan kedua siklus II. Peneliti masuk kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti memberikan motivasi terlebih dahulu dan mengaitkan dengan materi pertemuan terakhir. Kemudian peneliti memberikan arahan dan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Peneliti memulai pembelajaran dengan materi mengenai *les vêtements*. Peneliti memulai dengan cara mengenalkan empat musim yang berada di Eropa, khususnya Prancis. Kemudian peneliti mengenalkan budaya orang Prancis ketika mengenakan pakaian pada setiap musim dan membandingkan dengan Indonesia. Dalam pembelajaran hari ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sama dengan minggu sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu mengenalkan kosakata-kosakata yang berkaitan dengan pakaian dan memberikan contoh pengucapannya serta meminta siswa untuk mengikuti. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pada hari ini, selanjutnya peneliti memberikan percakapan dialog melalui *power point*, peneliti berikan contoh pengucapan yang baik dan benar. Kemudian siswa mengikuti, dan juga peneliti memberikan waktu untuk bertanya. Ada beberapa siswa yang bertanya mengenai cara pengucapan yang benar. Peneliti meminta siswa untuk membuat percakapan sederhana mengenai materi yang telah diajarkan dan mempresentasikan dengan

menggunakan media wayang kertas. Beberapa siswa antusias untuk mencoba dan mempraktikan dengan media wayang kertas.

Peneliti menutup pembelajaran dengan cara mengingatkan materi pembelajaran hari ini, sekaligus peneliti pamit dan mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa atas bantuannya selama penelitian di kelas XI IPA 3. Setelah peneliti menutup pembelajaran, peneliti menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui lebih matang tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran bahasa Prancis dengan peneliti. Peneliti keluar kelas dan menemui guru kolaboratorm untuk berdiskusi tentang kondisi hari ini dan sekaligus peneliti mengucapkan terimakasih telah diijinkan mengambil data di sekolah ini.

Lampiran 18 Lembar Observasi Pra Tindakan

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
		Orang	Waktu	
1	Interaksi siswa dengan guru	5 10 5 3	0,5 dtk 40 dtk 40 dtk 40 dtk	Kurangnya respon dari siswa, saat guru bertanya dan meminta siswa untuk mengulang materi yang telah diberikan
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi	0		Tidak ada siswa yang berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai materi yang telah diberikan oleh guru
3	Perhatian siswa terhadap guru	15 15 15	2 mnt 4 mnt 8 mnt	Siswa memperhatikan guru saat guru memberikan materi pembelajaran, akan tetapi masih banyak siswa yang sibuk dengan teman dan <i>handphone</i> pintarnya.
4	Bertanya, mencoba menjawab dan mempraktikan	2 1 3 1 1	5 dtk 5 dtk 7 dtk 2 mnt 2 mnt	Siswa bertanya kepada guru mengenai kosakata dalam materi, akan tetapi dalam pembelajaran siswa masih kurang mempraktikan materi pembelajaran, karena guru hanya menggunakan media untuk memberikan materi saja.
5	Disiplin dalam kehadiran	28	10 mnt	Masih banyak siswa yang terlambat untuk masuk kelas

Lembar Observasi Tindakan Pertama Siklus I

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
		Orang	Waktu	
1	Interaksi siswa dengan guru	4 10 11 30 15 10 30 30	10 dtk 30 dtk 20 dtk 1 mnt 8 dtk 15 dtk 34 dtk 3 mnt	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dan akan diajarkan
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi	18 20 24	2 mnt 1 mnt 1 mnt	Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat percakapan sederhana sesuai dengan materi yang telah diberikan. (Masih terdapat siswa yang bingung dalam pembuatan kalimat percakapan)
3	Perhatian siswa terhadap guru	25 29	10 mnt 10 mnt	Siswa memperhatikan peneliti, saat memberikan materi dan contoh pengucapan kalimat bahasa Prancis yang baik
4	Bertanya, Mencoba Menjawab dan Mempraktikan	1 2 1 1 1 6 1 1 2 2	5 dtk 23 dtk 5 dtk 7 dtk 10 dtk 15 dtk 3 mnt 3 mnt 3 mnt 2 mnt	Siswa bertanya kepada peneliti tentang pengucapan, siswa mencoba untuk mengucapkan, bermain peran, dan mencoba mengaplikasikan dengan media wayang kertas. Akan tetapi siswa masih belum lancar dalam mengucapkan kosakata atau kalimat bahasa Prancis dan siswa belum lancar dalam menggunakan media wayang kertas
5	Disiplin dalam kehadiran	36		Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan diberikan oleh peneliti

Lembar Observasi Tindakan Kedua Siklus I

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
		Orang	Waktu	
1	Interaksi siswa dengan guru	6 1 7 2 1 15 2 30 32 20 15 1 5	10 dtk 5 dtk 10 dtk 20 dtk 10 dtk 10 dtk 1 mnt 2 mnt 3 mnt 1 mnt 2 mnt 10 dtk 2 mnt	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dan akan diajarkan
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi	25	5 mnt	Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat percakapan sederhana sesuai dengan materi yang telah diberikan. (Beberapa siswa mulai mampu untuk membuat kalimat percakapan sederhana)
3	Perhatian siswa terhadap guru	25 32 9 10 15 10 9 5	3 mnt 2 mnt 2 mnt 3 mnt 15 dtk 4 mnt 4 mnt 4 mnt	Siswa memperhatikan materi pembelajaran serta pengucapan kalimat berbahasa Prancis
4	Bertanya, mencoba menjawab dan mempraktikan	1 2 1 2 1 1 1 1 10 1	5 dtk 5 dtk 10 dtk 10 dtk 10 dtk 10 dtk 7 dtk 7 dtk 5 dtk 5 dtk	Siswa bertanya kepada peneliti tentang pengucapan, siswa mencoba untuk mengucapkan, bermain peran, dan mencoba mengaplikasikan dengan media wayang kertas dengan lancar dan baik. Akan tetapi masih beberapa siswa belum lancar dalam mengucapkan kosakata atau kalimat bahasa Prancis.

		1 2 2 2	1 mnt 2 mnt 5 mnt 3 mnt	
5	Disiplin dalam kehadiran	36		Seluruh peserta didik tertib, tidak ada yang terlambat masuk kelas

Lembar Observasi Tindakan Pertama Siklus II

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
		Orang	Waktu	
1	Interaksi siswa dengan guru	8 4 6 10 19 7 23 27 24	30 dtk 30 dtk 30 dtk 3 mnt 3 mnt 30 dtk 5 mnt 4 mnt 3 mnt	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dan akan diajarkan
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi	25	6 mnt	Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat percakapan sederhana sesuai dengan materi yang telah diberikan. (Siswa mampu membuat percakapan dengan baik dan benar)
3	Perhatian siswa terhadap guru	19 17 16 19 30 23 24	2 mnt 2 mnt 2 mnt 3 mnt 5 mnt 4 mnt 5 mnt	Siswa memperhatikan peneliti saat memberikan materi dan contoh pengucapan kalimat bahasa Prancis yang baik dan benar
4	Bertanya, mencoba menjawab dan mempraktikan	4 2 3 10 2 4 4 3	5 dtk 5 dtk 5 dtk 5 dtk 1 mnt 1 mnt 15 dtk 5 dtk	Siswa bertanya kepada peneliti tentang pengucapan, siswa mampu mengucapkan kalimat ataupun kosakata dengan baik dan mampu bermain peran dengan teman sebangkunya dengan menggunakan media wayang kertas

		1	3 mnt	
		1	1 mnt	
		1	3 mnt	
		2	3 mnt	
		2	4 mnt	
		2	4 mnt	
		2	2 mnt	
		2	2 mnt	
5	Disiplin dalam kehadiran	31		Seluruh peserta didik tertib, tidak ada yang terlambat masuk kelas

Lembar Observasi Tindakan Kedua Siklus II

No	Kriteria Keaktifan Siswa	Jumlah		Catatan Pengamat
		Orang	Waktu	
1	Interaksi siswa dengan guru	2 10 7 35 32 34	4 mnt 4 mnt 3 mnt 3 mnt 4 mnt 5 mnt	Siswa menjawab pertanyaan dari peneliti tentang materi yang sudah dan akan diajarkan
2	Interaksi siswa dengan teman dalam diskusi	34	8 mnt	Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat percakapan sederhana sesuai dengan materi yang telah diberikan. (Siswa mampu membuat percakapan dan mengucapkan dengan baik dan benar)
3	Perhatian siswa terhadap guru	33 33 35 33 32 35	4 mnt 5 mnt 4 mnt 3 mnt 4 mnt 5 mnt	Siswa memperhatikan materi pembelajaran serta pengucapan kalimat berbahasa Prancis

4	Bertanya, mencoba menjawab dan mempraktikan	1	5 dtk	Siswa bertanya kepada peneliti tentang pengucapan, siswa mampu mengucapkan kalimat ataupun kosakata dengan baik dan mampu bermain peran dengan teman sebangkunya dengan menggunakan media wayang kertas
		2	5 dtk	
		1	10 dtk	
		3	10 dtk	
		1	5 dtk	
		1	5 dtk	
		8	5 dtk	
		1	5 dtk	
		5	5 dtk	
		1	3 mnt	
		1	2 mnt	
		1	3 mnt	
		1	2 mnt	
		2	2 mnt	
		2	1 mnt	
		2	30 dtk	
		2	2 mnt	
		2	3 mnt	
		2	2 mnt	
		2	2 mnt	
5	Disiplin dalam kehadiran	34		Seluruh peserta didik tertib, tidak ada yang terlambat masuk kelas

Lampiran 19

Daftar Hadir Siswa

No	Subjek	Pra Tindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan		Pertemuan	
			Pertama	Kedua	Pertama	Kedua
1.	S 1	√	√	√	√	√
2.	S 2	√	√	√	√	√
3.	S 3	√	√	√	√	√
4.	S 4	√	√	√	√	√
5.	S 5	√	√	√	√	√
6.	S 6	√	√	√	<i>sakit</i>	√
7.	S 7	√	√	√	√	√
8.	S 8	√	√	√	√	√
9.	S 9	√	√	√	√	√
10.	S 10	√	√	√	√	√
11.	S 11	√	√	√	<i>sakit</i>	√
12.	S 12	√	√	√	√	√
13.	S 13	√	√	√	√	√
14.	S 14	√	√	√	<i>sakit</i>	√
15.	S 15	√	√	√	√	√
16.	S 16	√	√	√	√	√
17.	S 17	√	√	√	√	√
18.	S 18	√	√	√	√	√
19.	S 19	<i>Sakit</i>	√	√	√	√
20.	S 20	√	√	√	√	√
21.	S 21	√	√	√	<i>Izin</i>	√
22.	S 22	√	√	√	√	√
23.	S 23	√	√	√	√	√
24.	S 24	√	√	√	√	√
25.	S 25	√	√	√	√	√
26.	S 26	√	√	√	√	√
27.	S 27	√	√	√	√	√
28.	S 28	√	√	√	√	√
29.	S 29	√	√	√	√	√
30.	S 30	√	√	√	√	√
31.	S 31	√	√	√	√	√
32.	S 32	√	√	√	√	√
33.	S 33	√	√	√	√	√
34.	S 34	√	√	√	√	√
35.	S 35	√	√	√	√	√
36.	S 36	√	√	√	√	√

DOKUMENTASI

Lampiran 20**Proses Pembuatan Wayang Kertas****Wawancara Kepada Guru****Proses Pembelajaran Dikelas**

Siswa Mencoba Praktik dengan Teman Sebangku



Siswa Mempraktikan Media Wayang Kertas dengan Teman Sebangkunya



Sesi Foto Bersama Antara Peneliti dengan Siswa-Siswi XI IPA 3



SURAT IZIN PENELITIAN

Lampiran 21



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta, 55281
Telepon (0274)550843, 548207, pesawat 236, Fax (0274) 548
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail : fbs@uny.ac.id

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01

10 Jan 2011

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Musthofauzul Imam No. Mhs : 14204241031
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat
Ijin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

“Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA
3 SMAN 1 Jatinom Menggunakan Wayang Kertas”,

Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Dwiyanto Djoko P. M.Pd
NIP.19600202198801002

Pemohon,

Musthofauzul Imam
NIM.14204241031

Lampiran 22



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw. 214, Fax. +62274-548207
 Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 163/UN34.12/DT/2018
 Lampiran : 1 bendel proposal
 Hal : Izin Penelitian

23 Maret 2018

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Musthofauzul Imam
 NIM : 14204241031
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pend. Bahasa Perancis - S1
 Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
 Judul Tugas Akhir : Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Expression Orale) Bahasa
 Prancis Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom Menggunakan Media
 wayang kertas
 Lokasi : SMANegeri 1 Jatinom Klaten
 Waktu Penelitian : April - Mei 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Kasubag. Pendidikan
 Fakultas Bahasa dan Seni

M. Fidi, S.Pd.

NIP. 19721110 200701 1 003

Tembusan:

1. Kepala SMANegeri 1 Jatinom Klaten
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 23



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3830/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
 Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Kepala Sub Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan Fakultas
 Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 163/UN34.12/DT/2018
 Tanggal : 23 Maret 2018
 Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA (*EXPRESSION ORALE*) BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 JATINOM MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KERTAS"** kepada:

Nama : MUSTHOFAUZUL IMAM
 NIM : 14204241031
 No.HP/Identitas : 083838388853/3672060608960001
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
 Fakultas : Fakultas Bahasa Prancis
 Lokasi Penelitian : SMAN 1 Jatinom, Klaten
 Waktu Penelitian : 2 April 2018 s.d 30 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Kepala Sub Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 24



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/5936/04.5/2018

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/3830/Kesbangpol/2018 Tanggal : 28 Maret 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MUSTHOFUZUL IMAM
2. Alamat : Link. Rawa Ujung Kelurahan Rawa Arum Kecamatan Gerogol Kota Cilegon Banten
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA (EXPRESSION ORALE) BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 JATINOM MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KERTAS
- b. Tempat / Lokasi : SMAN 1 Jatinom
- c. Bidang Penelitian : Bahasa Dan Seni
- d. Waktu Penelitian : 18 April 2018 sampai 30 Mei 2018
- e. Penanggung Jawab : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo., M. Pd.,
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 April 2018



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

Prasetyo Aribowo
PRASETYO ARIBOWO



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstp@jatengprov.go.id

Semarang, 18 April 2018

Nomor : 070/4133/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/5936/04.5/2018 Tanggal 18 April 2018 atas nama MUSTHOFUZUL IMAM dengan judul proposal PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA (EXPRESSION ORALE) BAHASA FRANCIS SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 JATINOM MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KERTAS , untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc. SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Sdr. MUSTHOFUZUL IMAM.

Lampiran 25



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JATINOM
 Krajan, Jatinom, Klaten Kode Pos.57481 Telepon. 0272 - 337447
 Surat Elektronik: smanjatinom@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/2015.V/13.2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jatinom menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama Mahasiswa : **Musthofauzul Imam**
2. NIM : 14204241031
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis - S1.
4. Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni.

Bahwa nama Mahasiswa di atas benar – benar telah melaksanakan Observasi/Penelitian di SMA Negeri 1 Jatinom pada Tanggal, 14 Mei 2018 guna penyusunan skripsi dengan judul/Topik : **"Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Expression Orale) Bahasa Perancis Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Jatinom Menggunakan Media Wayang Kertas "**.

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk keperluan tugas akhir mata kuliah Pendidikan Bahasa Perancis.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 14 Mei 2018

Kepala Sekolah

JOJO SUSILA, M.Pd

NIP. 19710722 199903 1 006

**L'AMÉLIORATION LES ACTIVITES DES APPRENANTS DE LA
CLASSE XI IPA 3 DE SMAN 1 JATINOM DANS L'APPRENTISSAGE DE
L'EXPRESSION ORALE FRANÇAIS EN UTILISANT LA
MARIONNETTE DE PAPIER**

Par :

Musthofauzul Imam

14204241031

A. INTRODUCTION

L'Indonésie est un pays qui a beaucoup de l'œuvres traditionnelle. L'identité de son région peut être représentée par l'œuvre. A ce moment-là, l'œuvre traditionnelle est une monture pour partager la doctrine de la religion, la culture, la science, etc. Les œuvres des arts sont la musique, la danse, le théâtre. Aujourd'hui, l'œuvre traditionnelle d'Indonésie a été compris au monde, l'un des œuvres est le théâtre d'ombre.

Selon histoire, Le théâtre d'ombre est une sagesse locale où il était né en premier à Java, ensuite il avait développé dans l'autre région : à Java l'ouest et à l'île du Bali, et puis à la National et l'Internationale. Le 7 Novembre 2003 l'UNESCO a publié que l'œuvre du théâtre d'ombre comme l'un héritage qui a été reconnue par l'international en tant qu'un héritage qui a une bonne valeur (Burhan, Via Wibisono, 2009). C'est la prouve que le théâtre d'ombre en tant que l'un héritage de culture qui a une bonne valeur, si bien que le théâtre d'ombre est capable de faire un meilleur caractère et peut développer de l'identité des gens.

Actuellement, le théâtre d'ombre est moins intéressé par les gens, surtout les jeunes parceque les gens ont aimées d'apprendre la culture étranger et ont moins

appréciées au théâtre d'ombre. L'entrée de la culture étrangère a été utilisée comme des raisons que les gens sont moins appréciées à l'une sagesse locale: le théâtre d'ombre. À cause de la, le théâtre d'ombre commence à disparaître dans chaque région. Donc, les Indonésiens doivent garder les héritages culture pour qu'ils ne disparaissent pas comme l'une sagesse culture d'Indonésie.

L'un de manière pour garder d'une héritage culture de théâtre d'ombre est profité de ces œuvres comme un support de l'apprentissage. L'apprentissage du français, c'est un apprentissage qui peut profiter de théâtre d'ombre. La fonction de théâtre d'ombre est un support visuel qui précis pour donner un message aux écouters. Ensuite, le théâtre d'ombre peut être un support variation de l'apprentissage qui plus créatif si bien que les apprenants plus facile de comprendre la compétence et la procédure de l'apprentissage dans la classe est plus actif.

L'apprentissage de la langue a quatre compétences, surtout la langue de français sont la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, et l'expression écrite. De quatre compétences, l'expression orale est cru que c'est la compétence peut plus rapide de développer. Tarigan (2015) affirme que l'apprentissage de l'expression orale est une compétence qui pousser dans la vie des enfants, ce qui est précédée par la compétence de la compréhension orale et les apprenants peuvent savoir de l'expression orale.

L'expression orale a besoin des activités. Le professeur doit avoir le planifier de l'apprentissage sur le métier ou le support, afin que l'apprentissage dans la classe ait des activités et les apprenants puissent plus actifs de développer de ses

compétences. Si bien que le but de l'apprentissage de l'expression orale réussit et les apprenants peuvent plus actifs de passer les activités qui est fait par le professeur.

SMAN 1 Jatinom est un lycée qui a un cours le français. Le cours de la classe XI IPA 3 a été connu au élève pendant il était dans la classe X, ça veut dire il a déjà passé le cours français pendant troisième semestre. Il faudrait, ils ont connu et pu parler bien le français au niveau A1. Mais, Mais, le chercheur est encore trouvé les problèmes dans la classe.

Selon les observations que nous avons effectuées, il existe quelques problèmes des apprenants dans l'apprentissage du français, ainsi que 1) les apprenants sont timide à parler du français, 2) ils n'ont pas un croyens à parler du français, 3) ils sont moins actifs de suivre la classe d'expression orale. En autre cas, le professeur a moins préparé et développé le matière de l'apprentissage du français. Ensuite, il utilise souvent un même support comme le papier ou LCD qui sont moins intéressé des apprenants. Pourquoi les apprenants apprennent bien le français, il faut appliquer le média d'apprentissage. Le média d'apprentissage a pour but d'aider les enseignants à enseigner les matériels et attirer la motivation des apprenants dans un cours de langue.

Basé sur les explications ci-dessus, nous formulons le problème de la recherche comme suivant : Comment l'effort de l'amélioration des activités des apprenants de la classe XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom dans l'apprentissage de l'expression orale du français en utilisant le marionnette de papier?

B. DEVELOPPEMENT

L'expression orale est l'un des compétences langagières plus importantes. La personne est capable de parler son idée et sa pensée en orale. Nurjamal (2011: 4) affirme que l'expression orale est une aptitude de personne pour donner les idées, la pensée, et le sentiment en orale à l'interlocuteur. Grâce à cet objectif, l'apprentissage de l'expression orale est très important à développer. Le progrès de la compétence d'expression orale sera vu, si la personne pratique de cette langue continuellement. Au contraire, Cette compétence ne peut pas bien développer s'il n'y a pas la pratique.

Pour que les apprenants comprennent et soient actifs dans l'apprentissage de la compétence de l'expression orale de français, l'enseignant doit utiliser bien un support pédagogique. Le support pédagogique est un instrument qui peut aider les enseignants de donner le matériel aux apprenants. Munadi (2013: 5) affirme que le support est un canal de message pédagogique qui est créé en structurel par les enseignants. En général, les supports pédagogiques utilisés dans l'apprentissage du français sont variés. L'un des supports pédagogiques est une marionnette de papier. Ce support est capable de donner la motivation aux apprenants dans l'apprentissage du français, surtout de la compétence de l'expression orale. Astutik (2016: 25) affirme que la marionnette est un support pédagogique qui peut être utilisé dans l'apprentissage de français car son élément culturel est attaché dans l'art traditionnel en Indonésie.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC). Firdaus (2014 :1) affirme que RAC est une recherche qui est effectuée par l'enseignant dans la classe.

Il doit faire une réflexion pour améliorer sa qualité du travail. En effet, les compétences des apprenants sont de plus en plus élevées.

Les sujets de cette recherche sont apprenants de la classe XI IPA 3 SMAN 1 Jatinom qui se composent de 36 apprenants. La recherche s'est effectuée dans deux cycles de 3 Avril au 15 Mai 2018. Chaque cycle s'est composé de la planification, de l'action, de l'observation, et de la réflexion. Les données ont été obtenues par des enquêtes, des observations, des interviews, des notes de terrain, et des documentations. Ensuite, la technique d'analyse des données ont été obtenues par quantitatives et qualitatives. La validité de la recherche a été basée sur la validité démocratique, et la validité du processus, tandis que la fiabilité est basée sur le jugement d'expert.

Avant de mener les étapes principales de la recherche dans chaque cycle. Nous avons observés et distribué les enquêtes. Ils ont effectué au 3 Avril 2018. Les résultats de l'observation montrent que les apprenants sont moins la motivation, moins actifs et n'apprécient pas dans l'apprentissage du français.

En plus, le résultat des enquêtes montre que la majorité des apprenants dans la classe XI IPA 3 aime le matériel de français. Mais ils ont les problèmes de l'apprendre car ils ont les opinions que le français est difficile à apprendre et à comprendre.

Le résultat de l'observation sur l'activité des apprenants dans la classe est les suivants : a) la communication entre l'enseignant et les apprenants est bien. Mais nous ne trouvons pas l'interaction aux apprenants sur le matérielle et les apprenants

sont moins actifs de demander à l'enseignants. Basée sur le résultat des enquêtes, nous avons le pourcentage de 30% les apprenants actifs. Dans ce cas, le chercheur offre un apprentissage de l'expression orale en utilisant l'autre support, tel que un marionnette de papier plus intéressant, plus varié, et qui capable de supporter les apprenants plus actifs dans le processus de l'apprentissage dans la classe. Ce support est utilisé dans le premier cycle, et le deuxième cycle

Au premier cycle, nous avons fait deux actions. Dans ces actions, le chercheur donne les enquêtes pour comprendre le processus de l'apprentissage des apprenants plus clairs. La première séance a eu lieu le 16 Avril 2018 pendant 45 minutes. Les étapes sont les suivants :

- 1) Le chercheur explique le matérielle en utilisant un tableau
- 2) Le chercheur donne les exemples de prononciation plus vraie basée sur les vocabulaires au bord
- 3) Le chercheur donne les chances aux apprenants pour demander et essayer sur la matérielle
- 4) Le chercheur donne les exemples de faire un dialogue sur le matérielle
- 5) Le chercheur donne les exemples de prononciation ce dialogue clairement
- 6) le chercheur demande un apprenant pour jouer du rôle en utilisant la marionnette
- 7) le chercheur demande aux apprenants de faire un simple dialogue avec ses amis et présenter ce dialogue devant la classe en utilisant la marionnette.

Le deuxième séance au premier cycle a eu lieu le 3 Mai 2018 pendant 45 minutes. Les étapes sont les suivantes:

1. Le chercheur donne les exemples d'un simple dialogue en utilisant Power Point
2. Le chercheur donne les bons exemples sur la prononciation
3. Le chercheur donne les chances aux apprenants de demander et d'essayer sur la matérielle
4. Le chercheur explique les vocabulaires dans le dialogue
5. Le chercheur donne les exemples de prononciation sur les vocabulaires et le dialogue
6. Le chercheur demande aux apprenants de faire un simple dialogue avec ses amis, ensuite ils présentent en utilisant la marionnette.

On peut conclure que le résultat d'observation au premier et à la deuxième séance de premier cycle est que les apprenants ont l'enthousiasme et la motivation dans l'apprentissage de l'expression orale. Ça peut être prouvé que les apprenants interagissent avec le chercheur, ils font la discussion avec ses amis et ils veulent pratiquer le matériel en utilisant la marionnette de papier. Au premier séance, il existe 26 apprenants (69%) actifs et à la deuxième séance, il existe 23 apprenants (63%) actifs. Ensuite basé sur le résultat des enquêtes au premier cycle, les apprenants sont motivés à apprendre du français, ils se sont intéressés de l'apprendre en utilisant de la marionnette de papier et la plupart des apprenants sont contents quand ils ont parlé français en utilisant de la marionnette de papier.

L'action de la premier et deuxième au premier cycle, le chercheur fait un étape de réflexion pour faire d'un affinage au deuxième cycle. Comme: 1) les apprenants ont moins compris le moyen de prononcer sur les vocabulaires ou les phrases dans le matériel. Et la plupart des apprenants ont moins compris de l'utilisation de la marionnette du papier, 2) La plupart des apprenants ont moins apprécié au chercheur, quand il a expliqué le matériel.

Pour se montrer les obstacles au premier cycle, le chercheur fait un discussion avec le professeur du collaborateur. Les plans d'affinages de deuxième cycle, sont comme 1) Le chercheur explique, corrige, et répète de donner un exemple de la prononciation aux apprenants. Et demand aux apprenants de plus essayer sur la prononciation des vocabulaires ou phrases et l'utilisation du support. 2) Le chercheur doit être plus actif et change quelque étapes de l'apprentissage, si bien que les apprenants ont lui apprécié.

Au deuxième cycle, nous avons fait deux actions. Dans ces actions, le chercheur donne les enquêtes pour comprendre le processus de l'apprentissage des apprenants plus clairs. La première séance a eu lieu le 8 Mai 2018 pendant 45 minutes. Les étapes sont les suivants :

- 1) Le chercheur presente les vocabulaires sur le matériel par le power point
- 2) Le chercheur donne et explique des bonnes prononciations. Ensuite il demand aux apprenants de lui suivre
- 3) Le chercheur corrige et répète des bonnes prononciation

- 4) Le chercheur donne les chances aux apprenants pour poser des question et essayer de prononcer
- 5) Le chercheur presente le simple dalogue et donne un exemple des bonnes prononciations à la phrase du simple dialogue
- 6) Le chercheur demande aux apprenants de faire un simple dialogue sur le matériel et presentent en utilisant de la marionnette de papier.

La deuxième séance au deuxième cycle a eu lieu le 15 Mai 2018 pendant 45 minutes. Dans cette séance, le chercheur utilise la même étape de la premier séance au deuxième cycle, mais le matériel est different.

Les résultats d'observation de la première et deuxième réunion cycle II sont les apprenants actifs dans l'apprentissage du français. Nous pouvons voir de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant, ils sont posé et fait le discussion. Au première réunion a obtenu 23 apprenants actifs (72%) de 31 apprenants sont assistées. Au deuxième réunion a obtenu 30 apprenants actifs (81%) de 36 apprenants sont assistées. En plus, les enquêtes ont affirmées que les apprenants ont devenues plus actifs et courageusement, les apprenants ont des enthousiasmes et motivations de passé le discussion avec ses amis, les apprenants ont sentées que la materiel de plus facile à comprendre et claire.

La deuxième cycle a fini, le rechercheur fait du réflexion au deuxième cycle. Ces réflexions ont montrées que la deuxième cycle a réussi dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale. Il existait 30 apprenants (81%) actifs que le cycle I, il existait 26 apprenants (69%). Basé sur les résultats ci-dessous, on peut conclure

que les apprenants ont actifs dans l'apprentissage du français en utilisant de la marionnette de papier et on applique les étapes suivants:

- 1) Le chercheur presente les vocabulaires sur le matériel par le power point
- 2) Le chercheur donne et explique des bonnes prononciations. Ensuite il demand aux apprenants de lui suivre
- 3) Le chercheur corrige et répète des bonnes prononciation
- 4) Le chercheur donne les chances aux apprenants pour poser des question et essayer de prononcer
- 5) Le chercheur presente le simple dalogue et donne un exemple des bonnes prononciations à la phrase du simple dialogue
- 6) Le chercheur demande aux apprenants de faire un simple dialogue sur le matériel et presentent en utilisant de la marionnette de papier.

C. CONCLUSION ET RECOMMANDATION

Basée sur le résultat dans le premier et deuxième cycle, on peut conclure que le chercheur trouve les étapes plus efficaces de des apprenants de XIème IPA 3 pour être plus actif de suivre l'apprentissage de l'expression orale en utilisant la marionnette de papier. Les étapes importantes sont les suivants :

- 1) Le chercheur donne la matérielle auparavant en utilisant Power Point comme les vocabulaires
- 2) les apprenants sont demandé de faire un simple dialogue avec ses amis qui signifie le matérielle.

3) les apprenants ont demandé de présenter son dialogue devant la classe en utilisant la marionnette de papier.

En considérant les étapes ci-dessus, les apprenants sont capables être actifs d'apprendre le français en utilisant la marionnette du papier. Le nombre des apprenants actifs est 30 ou de pourcentage est 80%. L'utilisation de marionnette du papier donne aussi le value positif tels que : il peut créer la motivation, l'intérêt et le brave aux apprenants pour qu'ils ne sont pas timide de parler français.

L'utilisation de marionnette du papier dans l'apprentissage d'expression orale aux apprenants est capable d'être plus actifs de parler. La marionnette du papier peut aider les apprenants de réfléchir les vocabulaires ou le matérielle donné par l'enseignant. Ensuite, ce support peut changer l'ambiance plus intéressante et peut être brave d'apprendre l'expression orale dans la classe. Alors, la marionnette de papier peut être un support alternatif pour l'enseignant surtout l'enseignant de français. Il peut profiter ce support 3 fois dans un semestre surtout dans l'apprentissage d'expression orale et compréhension orale.

Basée la conclusion ci-dessus, les recommandations de cette recherche sont les suivants :

1. L'enseignant peut continuer l'utilisation de marionnette de papier dans l'apprentissage d'expression orale. Ensuite, l'enseignant doit retraiter les étapes dans l'apprentissage ainsi que l'apprentissage sera plus clair et structurel.
2. Cette recherche peut être une référence pour l'autre recherche dans le même sujet.